

**STRATEGI DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI  
PONDOK PESANTREN AL-AMIN KEC. MAWASANGKA TENGAH  
KAB. BUTON TENGAH**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

**NUR MALINDA**  
**NIM : 105271113920**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1445 H/2024 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi Saudara (i), **Nur Malinda**, NIM. 105271113920 yang berjudul **“Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al Amin Kec. Mawasangka Tengah, Kab. Buton Tengah.”** telah diujikan pada hari Rabu, 07 Dzulqaidah 1445 H/15 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

07 Dzulqaidah 1445 H.

Makassar, .....

15 Mei 2024 M.

**Dewan Penguji :**

Ketua : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

Sekretaris : M. Zakaria Al Anshori, M.Sos.I.

Anggota : Muhammad Syahrudin, S.Pd.I., M.Kom.I.

Muh. Ramli, M.Sos.I.

Pembimbing I : Muh. Ramli, M.Sos.I.

Pembimbing II : Agil Husain Abdullah, S.Sos., M.Pd.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

**Disahkan Oleh :**

Dehan FAI Unismuh Makassar,

(.....)

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**

NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Rabu, 07 Dzulqaidah 1445 H/15 Mei 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Nur Malinda**

NIM : 105271113920

Judul Skripsi : Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al Amin Kec. Mawasangka Tengah, Kab. Buton Tengah.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.**

NIDN. 0909107201

**Dewan Penguji :**

1. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

2. M. Zakaria Al Anshori, M.Sos.I.

3. Muhammad Syahrudin, S.Pd.I., M.Kom.I.

4. Muh. Ramli, M.Sos.I.

Disahkan Oleh :



Dekan Unismuh Makassar,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**

NBM. 774 234



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Malinda

NIM : 105271113920

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi, saya menyusun dengan sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian 1, 2, 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 7 Dzulhijjah 1445 H

14 Juni 2024 M

Yang membuat pernyataan



Nur Malinda

NIM: 105271113920

## ABSTRAK

Nur Malinda, 105271113920, *Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al Amin Kec. Mawasangka Tengah Kab. Buton Tengah*. Dibimbing oleh ustadz M. Ramli dan Agil Husain Abdullah.

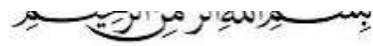
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran akhlak santri sehari-hari di pondok pesantren Al Amin. Kec Mawasangka Tengah Kab. Buton Tengah, untuk mengetahui strategi dakwah dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al Amin Kec. Mawasangka Tengah Kab. Buton Tengah, untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al Amin Kec. Mawasangka Tengah Kab. Buton Tengah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu sebuah penelitian yang mengarah pada analisis data yang lebih deskriptif dan objektif dengan sumber data primer dan sekunder dengan menggunakan teknik penelitian lapangan (field research). Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Al Amin Kec. Mawasangka Tengah Kab. Buton Tengah yang dilakukan pada bulan februari 2024.

Hasil penelitian menunjukkan Strategi yang digunakan oleh guru maupun pembina pada pembinaan akhlak siswa tingkat Wustho di Pondok Pesantren Salafiyah Al Amin Mawasangka yaitu, Akhlak santri sehari-hari dikategorikan baik, Strategi yang dilakukan yaitu menyusun kurikulum, menyiapkan guru yang siap menjalankan kurikulum, membuat tata tertib dan mendirikan lembaga pendidikan. Faktor penghambatnya adalah penggunaan handphone, lingkungan luar pesantren dan ruangan yang tidak memadai. Adapun faktor pendukungnya adalah ta'lim, zikir, sholat zuhur berjamaah, sholat dhuha, sholat lail, puasa senin kamis dan kegiatan tahfidz malam.

**Kata Kunci : Strategi, Dakwah, Pembinaan, Akhlak.**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah Subhanahu wata'ala yang telah mencuaahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul: “Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlaq Siswa Lab. School Smp Unismuh Makassar”.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ,alaihi wasallam, beserta keluarga, sahabat, dan ummat muslimin yang senantiasa mengikuti sunnah beliau. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak rintangan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sehingga rintangan dan hambatan tersebut alhamdulillah dapat teralui. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory, selaku pendiri Yayasan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) yang telah memberikan beasiswa pendidikan selama belajar di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Aliman, Lc., M.Fil.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Agil Husain Abdullah, S.Sos., M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. H. Lukman Abdul Shamad, Lc., M.Pd, Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar..
7. Dr. Muh. Ilham Muchtar, Lc., M.A. selaku Pembimbing I, penulis mengucapkan jazaakallahu khairan katsira atas segala ilmu, didikan, dan bimbingan dalam penyelesaian tugas akhir (skripsi)
8. Ya'kub, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Pembimbing II, penulis mengucapkan jazaakallahu khairan katsira atas segala ilmu, didikan, motivasi dan bimbingan selama penyusunan skripsi.
9. Teristimewa kepada Suami, Muhammad Ilhamsyah, S.Si, yang selalu mendukung penuh pendidikan penulis, penulis mengucapkan jazakallahu khairan katsira atas segala dukungan materi maupun moril dalam proses penyelesaian studi penulis.
10. Terimakasih kedua putra Ukkasyah Muhammad dan Urwah Muhammad, yang selalu menjadi pelipur lara dan penyejuk mata.
11. Teristimewa kepada kedua orang tua, Bapak Mansur, S.Pd. dan Ibu Nurmi, S.Pd. atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Semoga Allah senantiasa menjaga mereka.
12. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh dosen dan staf prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam atas dedikasi dan bimbingannya selama penulis menjalani proses studi.

13. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada bapak Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. selaku kepala sekolah *Lab School* SMP Unismuh Makassar beserta guru dan staf TU.

Akhir kata penulis mengucapkan jazakumullahu khairan katsiran atas semua yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.

Makassar, 15 Syawal 1445 H

20 April 2024 M



Penulis



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA</b> .....	<b>iv</b>
<b>MUNAQASYAH</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II PEMBAHASAN</b> .....	<b>11</b>
A. Pengertian dan Strategi Dakwah .....	11
B. Pembinaan Akhlaq Santri .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>23</b>
A. Desain Penelitian.....	23
B. Lokasi dan objek Penelitian .....	27
C. Deskripsi Fokus Penelitian.....	27
D. Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	29

F. Teknik Analisis Data .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren .....	34
B. Pendukung Proses Belajar Mengajar .....	44
C. Gambaran Aklaq santri Sehari-hari di podok Pesanterne .....	60
D. Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak santri di Pondok Pesantren ..	64
E. Faktor faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al Amin .....	71
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>
<b>UJI PLAGIASI.....</b>	<b>98</b>
<b>BIODATA.....</b>	<b>99</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam pada intinya adalah berserah diri, tunduk, patuh dan taat dengan sepenuh hati kepada kehendak Ilahi. Kehendak Ilahi yang wajib ditaati dengan sepenuh hati oleh manusia itu, manfaatnya bukanlah untuk Allah sendiri tetapi untuk kemaslahatan atau kebaikan manusia dan lingkungan hidupnya. Kehendak Allah telah disampaikan oleh malaikat Jibril (terakhir) kepada Nabi Muhammad sebagai Rasulnya berupa wahyu yang kini dapat dibaca dan dikaji selengkapnya dalam Al-Qur'an. Rasul pun telah memberi penjelasan, petunjuk, dengan contoh bagaimana memahami dan mengamalkan ayat-ayat Qur'an dengan Sunnah beliau.<sup>1</sup>

Islam sebagai agama wahyu yang memberi bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek hidup dan kehidupannya, dapat diibaratkan seperti jalan raya yang lurus dan mendaki, memberi peluang kepada manusia yang melaluinya sampai ke tempat yang dituju, tempat tertinggi dan mulia.

Islam mengajarkan agar manusia berbuat baik dengan ukuran yang bersumber pada akhlak Allah Swt. Sebagaimana telah diaktualisasikan apa yang menjadikan sifat digariskan 'baik oleh-Nya dapat dipastikan baik' secara esensi oleh akal pikiran manusia. Islam' sebagai agama yang disebut agama dakwah, maksudnya adalah agama yang disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan.

Ibadah dalam Islam tidak sebatas ucapan atau gerakan-gerakan tanpa arti, tapi ia adalah perbuatan dan ucapan yang menyucikan jiwa dan menjadikan

---

<sup>1</sup>Mohammad Daud, *Pendidikan Agama islam* (Jakarta: RajagrafindoPersada, 2000), h. 50.

kehidupan baik. Manusia yang paling sempurna kemanusiannya adalah manusia yang paling benar aktivitas berpikirnya dan paling mulia ikhtiarnya (Akhlaknya). Kewajiban dalam Islam bertujuan agar seorang muslim dapat hidup dengan akhlak terpuji dan komitmen dengan akhlak itu dalam kondisi apapun.

Al-quran dan sunnah yang suci menyingkap dengan jelas hakikat ini. Shalat Fardhu, ketika Allah memerintahkannya, ia menjelaskan bahwa ia akan menghalangi pelakunya dari akhlak buruk berupa perbuatan keji dan kemungkaran. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al- Ankabut/29:45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Terjemahnya:

"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al- Kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan".<sup>2</sup>

Tuntunan ayat di atas merupakan tuntunan yang paling tepat untuk menjauhkan seseorang dari kemusyirikan dan aneka kedurhakaan yang dibicarakan oleh ayat-ayat yang lalu. Hal itu demikian, karena dalam Al-Quran di sebutkan bukti-bukti yang sangat nyata tentang kebenaran. Di sana terdapat juga kisah-kisah, nasihat, tuntunan serta janji baik dan ancaman sehingga akan lahir pencegahan bagi yang membacanya. Demikian juga dengan shalat yang merupakan amal terbaik yang berfungsi menghalangi pelakunya dari kekejian dan kemungkaran.<sup>3</sup>

<sup>2</sup>Kementrian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015)h. 401.

<sup>3</sup> M. QuraishShihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Tangerang: LenteraHati, 2002), h. 506.



Pada ayat di atas telah dijelaskan bahwa kitab *al-Quran* adalah pedoman yang baik untuk kehidupan umat manusia. Maka ingatlah bahwa Allah itu selalu melihat apa yang telah kita lakukan.

Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini dirasakan dan sangat diperlukan. Akhlak secara historis dan teologis tampil untuk mengawal dan memandu perjalanan umat islam agar bisa selamat di dunia dan di akhirat. Dengan demikian tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa misi utama dari kerasulan Muhammad saw. Adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, dan sejarah mencatat faktor pendukung keberhasilan dakwah Nabi itu antara lain karena dukungan akhlaknya yang mulia, sehingga Allah Swt. Sendiri memuji akhlak mulia Nabi Muhammad saw.

Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah berbagai macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. *Al-khulk* sebagai kata tunggal yang berarti budi pekerti, perangai dan tingkah laku, dalam pengertian ini berarti perbuatan yang dengan gampang dan mudah muncul dalam diri seseorang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dalam pandangan Al-ghazali, *Al-khulk* ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dalam hal ini pandangan al-ghazali, *Al-khulk* ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa akhlak merupakan

---

fitrah manusia dan merupakan kecenderungan atau sifat naluriah seseorang untuk melakukan suatu kebaikan.<sup>4</sup> Akhlak datang dari dalam diri seseorang masing-masing baik itu akhlak yang baik maupun yang buruk. Tanpa adanya pemikiran untuk memunculkan akhlak maka setiap pribadi pasti memiliki akhlak yang berbeda.

Akhlak dalam Islam adalah perangai serta tingkah laku yang terdapat pada diri seseorang yang telah melekat, dilakukan dan dipertahankan secara terus menerus. Sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam QS. Al-Baqarah/2:153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Terjemahannya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar."

Pengertian akhlak ini bisa dilihat dari dua sudut pandang antara lain:

1. Menurut sudut pandang Suluq azzahariah, akhlak adalah suatu cara yang memperlihatkan hal-hal yang tampak pada diri manusia seperti tutur kata, tingkah laku, dan watak menjadi ukurannya.
2. Sedangkan dalam sudut pandang Batiniyah, akhlak merupakan ilmu yang membahas berbagai masalah manusia yang terkait hal kejiwaan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>ST. Aisyah Bm, *Antara Akhlak Etika dan Moral* (Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 3-7.

<sup>5</sup>Kementrian Agama RI, *al-Qurandan* Terjemahnya, h.278.

Dari pengertian akhlak di atas dapat dilihat dari 2 sudut pandang, yang pada dasarnya membahas tentang akhlak maka pasti berkaitan dengan tingkah laku manusia.

Ajaran akhlak menemukan bentuknya yang sempurna agama Islam dengan titik pangkalnya pada Tuhan dan akal manusia. Agama Islam pada intinya, mengajak manusia agar percaya kepada Tuhan dan mengakuinya bahwa Dia-lah pencipta, Pemilik, Pemelihara, Pelindung, Pemberi Rahmat, Pengasih dan Penyayang terhadap segala makhluk-Nya

Di dalam Al-Quran ini amat jelas bahwa dalam ayat-ayat ini mengandung pokok-pokok akidah keagamaan keutamaan akhlak dan prinsip-prinsip perbuatan. Perhatian ajaran islam terhadap pembinaan akhlak ini lebih lanjut pada dilihat dari kandungan Al-Quran yang banyak sekali berkaitan dengan perintah untuk melakukan kebaikan, berbuat adil, menyuruh berbuat baik dan mencegah melakukan kejahatan dan kemungkarannya sesuai dengan firman Allah Swt Qur'an Surah al-Nahl/16:97

وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُسْرُونَ وَمَا تُعْلِنُونَ

Terjemahnya:

"barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan".<sup>6</sup>

Ayat ini merupakan salah satu yang menekankan persamaan antara pria dan wanita. Sebenarnya kata man/siapa yang terdapat pada awal ayat ini sudah dapat menunjuk kedua jenis kelamin - lelaki dan perempuan tetapi guna penekanan dimaksud, sengaja ayat ini menyebut secara tegas kaum perempuan dituntut agar terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, baik untuk diri

<sup>6</sup> M. QuraishShihab, *Tafsir Al-Mihsbah* (Ciputat: LenteraHati, 2002) h. 348.

dan keluarganya, maupun untuk masyarakat dan bangsanya, bahkan kemanusiaan seluruhnya."<sup>7</sup>

Ayat di atas menjelaskan tentang memberikan petunjuk dengan jelas Al-Quran sangat memperhatikan masalah pembinaan akhlak dan sekaligus menunjukkan macam-macam perbuatan yang termasuk akhlak yang mulia. Jadi setiap apa yang telah kita kerjakan dimuka bumi ini akan mendapat balasan yang setimpal dikemudian hari.

Pondok Pesantren Al Amin merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Buton. Adapun belajar mengajar di ponpes ini menggunakan kurikulum yang berlaku di tambah dengan ilmu agama. Ada juga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk santri seperti basket, futsal, grup belajar dan lainnya.

Pondok Pesantren Al Amin memiliki staf pengajar uztad/uztazah serta guru yang kompeten pada bidang pelajarannya masing-masing sehingga berkualitas dan menjadi salah satu pesantren terbaik di Kabupaten Buton. Tersedia juga berbagai fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, asrama yang nyaman, laboratorium praktikum, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin, masjid dan lainnya.

Dalam hal ini Pondok pesantren Al-Amin adalah salah satu pondok yang memang harusnya memiliki akhlak yang baik apa lagi tentunya dalam hal pengetahuan dan ilmu yang dipelajari di dalamnya tidak luput dari bantuan para guru yang membimbing dan mendidiknya setiap hari bahkan tidak hanya itu Pondok pesantren Al Amin ini juga sering melakukan kegiatan-kegiatan islamiah seperti Kajian-kajian islami dan hafalan di malam hari. Karenanya Sekolah ini

---

<sup>7</sup>Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h. 67-68.



sangat dipuji dalam kehidupan masyarakat dengan terkenalnya pembelajaran agama dan kegiatan keagamaannya, namun terlepas dari itu tentunya para siswa harus memiliki akhlak yang baik di luar sana dan bukan hanya di lingkungan sekolah. Para guru harus memperhatikan tingkah laku siswa/siswi setiap waktu agar kedepannya mereka tidak akan sampai berbuat yang salah apalagi jika memiliki akhlak yang buruk baik itu kesesama maupun pada sang Pencipta. Apalagi zaman sekarang siswa/i biasanya bertingkah laku sesuai apa yang ia lihat dan dalam pergaulan terutama banyak dari mereka yang belum tahu mana yang baik dan mana yang buruk, jadi sudah seharusnya selain dari pendidikan yang mereka dapatkan setiap hari para guru juga harus bekerja lebih dari itu terutama dalam pembinaan akhlaknya.

Hakikatnya, pembinaan akhlak adalah melalui jalan dakwah, begitu juga perbaikan Islam dan pembinaan sistem hidup manusia. Sebab itu dakwah disebut sebagai enjin yang menggerakkan agama dan manusia karena kaitan dakwah dengan ilmu serta kefahamannya.

Dakwah hadir ketika manusia berpaling dari pada perintah Allah Swt. Dengan menyeru mereka kembali kepada ajaran Al-Quran dan Hadits. Melaksanakan perintah serta meninggalkan larangan-Nya. Penguatan iman sebagian dari dakwah mengajak manusia dekat dengan Allah Swt. Yang maha pencipta.<sup>8</sup> Sebagaimana dengan firman Allah Swt dalam QS. Ali-imran/3:110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ  
ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

---

<sup>8</sup>DakwahTugasmurnibinaakhlakinsan", *BH Online*, <https://www.bharian.com.my>(Selasa, 16 oktober 2018).

Terjemahnya:

"kamu (umat islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik".<sup>9</sup>

Kalimat *tu'minuna billah* dipahami oleh pengarang tafsir al-Mizan, Sayyid

Muhammad Husain ath-Thabathaba'i dalam arti percaya kepada ajakan bersatu untuk berpegang teguh pada tali Allah, tidak bercerai berai. Ini diperhadapkan dengan kekufuran yang disinggung oleh ayat 106: "Kenapa kamu kafir sesudah kamu beriman." Dengan demikian ayat ini menyebutkan tiga syarat yang harus dipenuhi untuk meraih kedudukan sebagai sebaik-baik umat, yaitu *amar makruf, nahi munkar* dan persatuan dalam berpegang teguh pada tali/ajaran Allah. Karena itu "Siapa yang ingin meraih keistimewaan ini, hendaklah dia memenuhi syarat yang ditetapkan Allah itu".<sup>10</sup>

Strategi dakwah merupakan cara metode atau yang efektif mengajak manusia kepada (ajaran) Allah sehingga terrealisasilah kehendak – kehendakNya di muka bumi. Strategi menurut Muhaimin adalah langkah-langkah yang disusun terencana dan sistematis dengan menggunakan metode dan teknik tertentu. Strategi mengandung pengertian rangkaian perilaku yang tersusun secara terencana untuk mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai moral islami agar dapat membentuk kepribadian anak yang baik. Di dalam mencapai suatu tujuan strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik (taktik) harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan biasa

<sup>9</sup>Kementrian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*, h. 64.

<sup>10</sup>QuraishShihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Tangerang: LenteraHati, 2002) h. 186.

berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.<sup>11</sup> Dalam pembinaan memperbaiki akhlak dengan menggunakan dakwah yaitu dengan cara metode ceramah, dengan ceramah ini kita menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang berkaitan pengetahuan keagamaan baik secara teoritis maupun bentuk takziah taklim.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran akhlak santri sehari-hari di pondok pesantren Al Amin. Kec Mawasangka Tengah Kab. Buton Tengah?
2. Bagaimana strategi dakwah dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al Amin Kec. Mawasangka Tengah Kab. Buton Tengah?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al Amin Kec. Mawasangka Tengah Kab. Buton Tengah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan permasalahan yang di jelaskan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari penelitian yang di lakukan adalah:

1. Untuk mengetahui akhlak santri sehari-hari di pondok pesantren Al Amin Kec Mawasangka Tengah Kab. Buton Tengah
2. Untuk mengetahui Strategi Dakwah pada Pondok Pesantren Al Amin Kec. Mawasangka Tengah Kab. Buton Tengah

---

<sup>11</sup>Baharuddin. “ *Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kinerja Madrasah Babul Ilmy Kecamatan Rumbia Kabupaten Janeponto*”. Skripsi. Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin,2017.

3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak santri di Pondok Pesantren Al Amin Kec. Mawasangka Tengah Kab. Buton Tengah

#### **D. Manfaa Penelitian**

##### **1. Manfaat Praktis**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat berguna serta dapat dijadikan sebagai bahan yang relevan dalam Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al Amin Kec. Mawasangka Tengah Kab. Buton Tengah sehingga siswa/I di pondok pesantren Al Amin memiliki akhlak yang baik dan menjadi bahan pengetahuan dalam mencerdaskan pemikiran yang di arahkan dengan akhlak yang baik dan mulia.

##### **2. Manfaat Teoritis**

Peneliti berharap dengan adanya pengetahuan teori dalam hal ini dapat di jadikan tambahan referensi dan pegangan utama dalam strategi dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al Amin Kec. Mawasangka Tengah Kab.

Buton Tengah dan semoga penelitian dapat menjadi bahan tambahan informasi dalam pengetahuan ilmu tentang dakwah dalam pembinaan akhlak dan semoga teori yang dapat dalam penelitian ini dapat menjadikan anak usia muda menjadi berguna bagi orang lain dikemudian hari dan tetap memiliki akhlak yang baik. Karena dengan memiliki akhlak yang baik maka akan membuat pribadi yang baik pula.



## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Pengertian dan Strategi Dakwah

Pada dasarnya strategi adalah cara yang dilakukan untuk membantu dan mempermudah dalam memecahkan masalah, selain itu strategi merupakan langkah-langkah konkrit yang dapat menyelesaikan masalah. Pengertian strategi menurut Henry Mintzberg dalam Arianto mendefinisikan strategi sebagai berikut: Strategi sebagai 5P, yaitu: strategi sebagai PERSPEKTIF, strategi sebagai POSISI, strategi sebagai PERENCANAAN, strategi sebagai POLA kegiatan, dan strategi sebagai “PENIPUAN” (Ploy) yaitu muslihat rahasia. Sebagai perspektif, di mana strategi dalam membentuk misi-misi menggambarkan perspektif kepada semua aktivitas. Sebagai posisi, di mana di cari pilihan untuk bersaing.

Sebagai perencanaan, dalam hal strategi menentukan tujuan performansi pembelajaran. Sebagai pola kegiatan, di mana dalam strategi dibentuk suatu pola, yaitu umpan balik dan penyesuaian.<sup>12</sup> Effendi (1993 : 300) mengartikan strategi sebagai perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Ia tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang harus ditempuh, tetapi juga berisi taktik operasionalnya. Ia harus didukung teori karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Effendi Arianto, *Pengantar Manajemen Strategi Kontemporer, Strategi di Tengan Operasional*, Jakarta: Kencana, 2017, h 63

<sup>13</sup>Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenadamedia Group, Cet ke-4 2015),h.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi dakwah adalah cara, siasat, taktik untuk melakukan suatu rencana yang telah disesuaikan dengan sasaran secara cermat guna mencapai tujuan dakwah. Secara terminologi, terminologi dakwah adalah menyeruh manusia kepada kebajikan dan petunjuk, dan melarang pada kemungkaran menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah Swt, dengan menjalankan syari'atnya sehingga mereka dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.<sup>14</sup>

Kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab yang berarti ajakan, seruan, panggilan, atau undangan. Jadi definisi ilmu dakwah secara umum ialah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan-tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan, suatu ideologi pendapat-pendapat pekerjaan yang tertentu.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِالنِّبَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Kata *ud'u* yang artinya “ajaklah” adalah *fi'il* amr, yang menurut aturan Ushul Fiqh, setiap *fi'il* amr menjadi perintah wajib yang harus dipatuhi selama tidak ada dalil-dalil lain yang memalingkannya kepada sunnah dan lain-lainnya. Jadi melakukan dakwah Islamiyah itu adalah wajib karena tidak ada dalam hal ini dalil-dalil lain yang memalingkan kepada sunnah atau ibadah (boleh dikerjakan boleh tidak).

<sup>14</sup>Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, (Jakarta:kencana, 2006), 17.

Di dalam ayat yang telah disebut di atas, Allah Swt telah mengajarkan kita cara berdakwah itu dengan kata-kata *Bilhikmati* yang artinya “bijaksana”, *Al-Hikmati* ialah meletakkan sesuatu pada tempatnya.

Di dalam surah ali-imron ayat 104 juga di jelaskan tentang kewajiban dakwah, berikut penjelasannya:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

Dalam ayat ini ditemukan dua kata perintah yang berbeda, yang pertama “*yad’una*” yakni mengajak dan “*ya’muruna*” yakni memerintahkan.

Sayyid Quthub dalam tafsirnya mengemukakan bahwa penggunaan dua kata yang berbeda itu menunjukkan keharusan adanya dua kelompok dalam masyarakat islam. Kelompok pertama yang bertugas mengajak, dan kelompok kedua yang bertugas memerintah dan melarang. Kelompok kedua ini tentulah memiliki kekuasaan di bumi. “Ajaran Ilahi di bumi ini bukan sekedar nasihat, petunjuk dan penjelasan. Ini adalah salah satu sisi, sedangkan sisi yang kedua adalah melaksanakan kekuasaan memerintah dan melarang, agar makruf dapat terwujud, dan kemungkaran dapat sirna. Demikian antara lain tutur Sayyid Quthub.

Perlu dicatat bahwa apa yang diperintahkan oleh ayat di atas berkaitan pula dengan dua hal, mengajak dikaitkan dengan *al-khair*, sedangkan memerintah dikaitkan dengan *al-ma’ruf*, sedangkan perintah untuk tidak melakukan, yakni melarang dikaitkan dengan *al-munkar*.

Dan di dalam surat ali-imran ayat 110 juga di jelaskan tentang dakwah. Berikut penjelasannya:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ آلِ كَتُّبٍ لَكَانَ حَيِّ رَاهِمُمْ مِّنْهُمْ أَمْؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفٰسِقُونَ

Terjemahnya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”

Setelah menjelaskan kewajiban berdakwah atas umat islam, pada ayat 104, persatuan dan kesatuan mereka yang dituntut kini dikemukakan bahwa kewajiban itu dan tuntutan itu pada hakikatnya lahir dari kedudukan umat ini sebagai sebaik-baiknya umat. Ini yang membedakan mereka dengan sementara *Ahl al-Kitab* yang justru mengambil sikap bertolak dengan itu. Tanpa ketiga hal yang disebut oleh ayat ini, maka kedudukan mereka sebagai sebaik-baiknya umat tidak dapat mereka pertahankan. Ketiga hal tersebut adalah “*khaira ummatin*” yang artinya sebaik-baiknya umat, “*ta’muruna bil ma’ruf*” yang artinya mengajak/menyuruh kepada yang ma’ruf, dan “*tanhuna ‘anil munkar*” yang artinya mencegah keburukan.<sup>15</sup>

Strategi dakwah merupakan cara atau metode yang efektif mengajak manusia kepada (ajaran) Allah sehingga terealisasi kehendak kehendak-Nya di muka bumi. Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan management untuk mencapai suatu tujuan. Didalam mencapai suatu tujuan strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara

<sup>15</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah jilid 2* (Jakarta: Lentera Hati 2002),184



teknik (taktik) harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan biasa berbeda beda setiap waktu dan tergantung pada situasi dan kondisi.<sup>16</sup> Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu:

1. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.

Maka dalam melakukan rangkaian kegiatan dakwah ada desain atau hal yang perlu diperhatikan terlebih dahulu agar terlaksananya rangkaian pelaksanaan dakwah tersebut maka akan menghasilkan tujuan yang diinginkan sebelumnya.

## **B. Pembinaan Akhlak Santri**

Secara harfiah pembinaan adalah bentuk kejadian yang berasal dari kata "bina" mendapat konflik pe-an yang berarti "pembangunan" atau "pembaharuan".<sup>17</sup>

Dalam konteksnya dengan keimanan Lukman Ali mendefinisikan "pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang baik. Pembinaan adalah

<sup>16</sup>Syamsuddin, Pengantar sosiologi dakwah (Jakarta: KENCANA,2016), h. 147.

<sup>17</sup>WJS Purwadaminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 2018,

suatu usaha yang di lakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.<sup>18</sup>

Pembinaan menurut beberapa tokoh diantaranya:

1. Menurut Poerwadarma

Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara budaya guna berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

2. Menurut Thoha

Pembinaan adalah proses, hasil atau pertanyaan menjadi lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, dan evaluasi.

Akhlak berasal dari bahasa arab “*akhlaq*” yang merupakan bentuk jamak dari khuluqun, yang artinya penciptaan yang esensinya adalah dorongan halus untuk selalu mencintai kebajikan dan kebenaran atau kepribadian. Secara bahasa khuluqun bermakna budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun yang berarti kejadian, serta erat hubungan dengan khaliq yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti diciptakan. Persesuaian kata di atas mengindikasikan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak khaliq (pencipta) dengan perilaku makhluk (manusia).<sup>19</sup>

Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk. Secara istilah para pakar berbeda-beda mendefinisikannya, diantaranya adalah Imam Al-Ghazali menyebut akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam

<sup>18</sup>Depak RI, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta: Depak RI Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1983), 6.

<sup>19</sup>H Muhammad Amri, *Aqidah Akhlaq*, (Sul-sel : Penerbit Syahadah, Cet 1,2016),h.62

jiwa yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan fikiran. Ahmad Amin mendefinisikan akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan. Maksudnya, sesuatu yang mencirikan akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak, Ahmad Amin menjelaskan arti kehendak itu ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia sedangkan kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga melakukannya.<sup>20</sup>

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa arab *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, jama'nya *khuluqun* yang berarti perangai (*al-sajiyah*), adat kebiasaan (*al'adat*), budi pekerti, tingkah laku atau tabiat (*ath-thabi'ah*), perbedaan yang baik (*al-maruah*), dan agama (*ad-din*). Dalam Al-Quran kata Khuluq disebut dalam surat al-Qalam ayat 4 dan surat asy-Syu'ara ayat 137 yaitu :

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

Terjemahnya :

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Al-qalam : 4)<sup>21</sup>

Adapun ayat yang menjelaskan tentang akhlak yaitu terdapat dalam surat Al-Ahzab ayat 21:33 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

Terjemahnya

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Al-Ahzab: 21).<sup>22</sup>

<sup>20</sup>Muhammad Amri, *Akidah Akhlaq*, h. 62

<sup>21</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,(Semarang: Toha Putra, 2007), h.960

<sup>22</sup> Ibid., h. 421

Menurut istilah akhlak yang biasa disebut dengan moral adalah “sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.”<sup>23</sup> menurut Abudin Nata, akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. Jika kita mengatakan bahwa si A misalnya sebagai orang yang berakhlak dermawan, maka sikap dermawan tersebut telah mendarah daging, kapan dan di manapun sikapnya itu dibawanya, sehingga menjadi identitas yang membedakan dirinya dengan orang lain. Jika si A tersebut kadang-kadang dermawan dan kadang-kadang bakhil, maka si A tersebut belum dapat dikatakan sebagai seorang yang dermawan. Demikian juga jika kepada si B kita mengatakan bahwa ia termasuk orang yang taat beribadah, maka sikap taat beribadah tersebut telah dilakukannya di manapun ia berada.<sup>24</sup>

Muhammad bin Ali asy-Syariif al-Jurjani, juga mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian Akhlak adalah istilah bagi suatu sifat yang tertanam kuat di dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syariat, dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang baik. Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk.<sup>25</sup>

Adapun secara substansial akhlak itu memiliki lima ciri, yaitu:<sup>26</sup>

1. Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadian.

---

<sup>23</sup>Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia, Penerjemah; Abdul Hayyi al-kattani, dkk.*, (Jakarta: Gema Insania Press, 2004), h. 26-27

<sup>24</sup>Abdullah Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 4-5

<sup>25</sup>Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, h. 32

<sup>26</sup>Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 14-15.

2. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, atau gila. Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa adanya paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan.

3. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.

4. Akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah Swt, bukan karena ingin mendapatkan pujian.

Dalam buku akhlak sunnah, akhlak terbagi menjadi dua macam, yaitu

a. Akhlak *mahmudah*

Akhlak mahmudah atau akhlak yang terpuji atau akhlak yang mulia (karimah) ini sangat besar artinya bagi kehidupan seorang muslim, baik dalam hubungannya dengan dirinya sendiri, hubungannya dengan keluarga, dengan masyarakat, dengan profesinya, dalam hubungannya dengan Rasulullah dan yang terpuji hubungannya dengan Allah. Sesungguhnya hanya dengan akhlak yang terpuji inilah manusia dapat mempertahankan martabatnya selaku makhluk yang termulia.<sup>27</sup>

b. Akhlak *madzmumah*

Akhlak madzmumah atau akhlak tercela atau akhlak yang menjijikan (radzilah) adalah akhlak yang bila disandang oleh seseorang menjadikan dirinya

---

<sup>27</sup>Mustafa Kamal Pasha, *Akhlak Sunnah*, (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2000), hlm.9



akan dijauhi dalam berbagai macam pergaulan yang terhormat. Pada umumnya berbagai macam sifat yang dikategorikan sebagai akhlak tercela biasanya disandang oleh seorang yang mengatakan bahwa sifat-sifat buruk itu mencerminkan sifat aslinya manusia, seperti sifat sombong atau takabur, sifat riya', sifat tahasud, dan sebagainya.<sup>28</sup>

Santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pendidikan Islam. Santri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, dan orang yang saleh<sup>29</sup>. Istilah santri berasal dari Bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Meminjam pendapat Robson sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata bahwa santri berasal dari Bahasa Tamil yang memiliki arti seseorang yang tinggal di sebuah rumah miskin atau bangunan keagamaan secara umum<sup>30</sup> Hasan Asari menyatakan bahwa santri adalah orang-orang penuntut ilmu yang belajar di pesantren.<sup>31</sup>

Santri dalam penelitian ini maksudnya yaitu orang-orang atau peserta didik (thalabah) yang bersekolah di pondok pesantren Al Amin Kec. Mawasangka Tengah Kab. Buton Tengah bertujuan untuk belajar agama Islam yang dibina akhlak, budi pekerti atau perilaku mulianya oleh guru supaya menjadi generasi Islami yang berilmu dan berakhlak mulia yang berlandaskan tuntunan hadis dan Alquran, serta supaya berbahagia dalam hidupnya.

---

<sup>28</sup> Ibid, h. 11

<sup>29</sup> W.J.S. Poerdarminta. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (3rd ed.). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

<sup>30</sup> Nata, A. (2019). *Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (1st ed.). PrenadamediaGroup.

<sup>31</sup> Asari, H. (2019). *Sejarah Pendidikan Islam: Membangun Masa Lalu dengan Masa Kini dan Masa Depan* (2nd ed.). Perdana Publishing.

Pembinaan akhlak santri diselenggarakan dengan tujuan umum yaitu membantu para santri untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan serta pengalaman tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Adapun tujuan pembinaan akhlak santri secara khusus adalah 1) Santri memahami dan menghayati ajaran agama Islam, terutama yang berkaitan dengan fardu ain. 2) Santri mau dan mampu dalam melaksanakan ajaran agama Islam. 3) Santri memiliki kesadaran dan kepekaan sosial dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>32</sup> Menurut ajaran Islam, penempatan akhlak merupakan hal yang mutlak dimiliki oleh setiap orang. Akhlak adalah upaya manusia untuk mempertahankan keluarga dan hidupnya, dan akhlak pula yang membedakan manusia dengan binatang. Akhlak yang baik adalah berderma, tidak menyakiti orang lain dan tangguh menghadapi penderitaan serta berbuat kebaikan dan menahan diri dari keburukan. Ada lagi yang mengatakan, membuang sifat- sifat yang hina dan menghiasinya dengan sifat- sifat yang mulia.<sup>33</sup>

Apabila agama telah mencapai sifat-sifat moral pada santri, maka kebaikan tertinggi adalah perasaan agama disertai oleh pikiran tentang kebaikan yang tertinggi. Pada permulaannya, tumbuh pikiran tentang Allah, maka yang sangat baik adalah mematuhi perintah Allah. Kejahatan yang sangat besar dalam pandangan anak di usia santri adalah mencela agama. Nilai-nilai agama

---

<sup>32</sup>Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat*, (Jakarta:Pustaka al-Kautsar, 2005,h. 139.

<sup>33</sup>Fariq Bin Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta:Bulan Bintang, 1970), h. 50-51

meningkat bersama-sama nilai-nilai keluarga atau berarti bahwa moral keluarga mengikuti moral agama.<sup>34</sup>

Dengan dasar itulah, maka bukan hal yang berlebihan jika generasi muda atau santri perlu dibina serta dididik dengan akhlakul karimah agar santri memiliki pemahaman dan penjelasan yang memadai dan memuaskan tentang tatanorma kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, berperangai yang baik serta berbudi pekerti yang luhur.



---

<sup>34</sup>Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 50-51.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Metode adalah cara bertindak menurut system aturan yang bertujuan agar kegiatan terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil dengan optimal. Menurut Moh. Nazir penelitian adalah usaha pencarian fakta menurut metode obyektif yang jelas untuk menemukan hubungan fakta dan menghasilkan dalil dan hukum.

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat, dan lainnya (pada saat sekarang), berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya<sup>35</sup>. Didalam pemahaman masyarakat bahwa yang di namakan kegiatan penelitian adalah dalam bentuk secara langsung terjun kelapangan (survey). Ada juga yang mengatakan bahwa dalam melakukan sebuah penelitian harus jelas dalam membuat daftar pertanyaan dan datanya dianalisa dengan menggunakan teknik statistic. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode yang sering timbul perdebatan diseputar masalah metode deskriptif, yaitu pengumpulan data dari responden.

---

<sup>35</sup>Handari Nawawi, *Metode penelitian Bidang Sosial*,( Yogyakarta: Gajah Mada Universty, Press),2001,h.36

Dalam penelitian kualitatif juga dalam kehidupan sehari-hari, kesalahan dalam mempersepsi, menilai dan memperlakukan orang lain sering kali berakar dalam diri sendiri. Kesalahan itu terjadi karena kita tidak berempati, memaksakan persepsi, penilaian, indikator, pemahaman bahkan kebiasaan kita untuk menilai orang lain. Kesalahan bisa juga terjadi karena kita tidak mengetahui atau mengabaikan konteks atau situasi. Penelitian kualitatif sangat menekankan pentingnya empati sebagai jalan untuk menggali emik atau perspektif subjek yang diteliti dan pemahaman akan pentingnya konteks. Penelitian kualitatif tidak boleh mengambil kesimpulan dari apa yang baru didengar atau dilihatnya. Ia mesti bekerja keras memasuki pengalaman subjektif individu atau komunitas yang sedang ditelitinya.

Denzin dan Lincoln menguraikan penelitian kualitatif merupakan fokus penelitian dengan beragam metode yang mencakup pendekatan interpretif dan naturalistic terhadap subjek kajiannya. Hal ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alaminya yang berupaya untuk memahami atau menafsirkan fenomena dilihat dari sisi makna yang dilekatkan manusia (peneliti) kepadanya. Penelitian kualitatif mencakup subyek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris studi kasus, pengalaman pribadi, inspeksi, perjalanan hidup, wawancara, teks hasil pengamatan, historis, interaksional dan visual yang menggambarkan saat-saat dan sejalan dengan itu, para peneliti kualitatif menerapkan aneka metode yang saling berkaitan, dengan selalu berharap untuk mendapatkan hasil yang lebih baik mengenai subjek kajian yang sedang dihadapi.<sup>36</sup>

Dengan demikian, peneliti harus dapat diterima oleh responden dan lingkungannya agar mampu mengungkap data yang tersembunyi melalui

---

<sup>36</sup>Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya. 2013), h. 61

bahasa tutur, bahasa tubuh, perilaku maupun ungkapan-ungkapan yang berkembang dalam dunia dan lingkungan responden.<sup>37</sup> Seorang peneliti harus muda berbaaur dengan tempat lingkungan yang akan ditelitinya.

Menurut Creswell terdapat beberapa alasan mengapa seseorang melakukan penelitian kualitatif.

- a. Memilih studi kualitatif kerana hakekat dari pertanyaan penelitian. Dalam studi kualitatif, pertanyaan penelitian sering dimulai dengan bagaimana atau apa. Dengan demikian, permulaan tersebut memaksa masuk ke dalam topik yang mendeskripsikan apa yang sedang berlangsung.
- b. Memilih studi kualitatif karena topik tersebut perlu dieksplorasi, seperti antara lain variabel-variabel tidak mudah untuk diidentifikasi, teori-teori tidak tersedia untuk menjelaskan perilaku partisipan atau populasi penelitiannya dan teori-teori perlu dikembangkan.
- c. Menggunakan studi kualitatif kerana perlu menyajikan suatu pandangan yang mendetail dengan topik tersebut. Sudut pandang yang harus luas atau pemotretan panorama yang jauh tidak akan mencukupi untuk menyajikan jawaban-jawaban terhadap masalah atau pemotretan dari dekat pandangan tidak di temukan.
- d. Memilih suatu pendekatan kualitatif kerana untuk meneliti individu dalam latarnya yang alami. Ini melibatkan pergi ke latar atau lapangan studi, memperoleh akses, dan memperoleh material. Jika partisipan dipindahkan dari

---

<sup>37</sup>Nurhidayat Muh, *Metode Penelitian Dakwah* (Makassar: Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin, 2013), h. 41-42.



latar mereka akan mengarah pada usaha memikirkan temuan-temuan yang keluar dari konteks.

e. Memilih pendekatan kualitatif karena berniat menulis dalam gaya sastra peneliti membawa dirinya kedalam studi pronominal personal "kita" digunakan, atau barangkali penulis melibatkan suatu bentuk pemaparan cerita narasi.

f. Melakukan studi kualitatif karena waktu dan sumber-sumber yang cukup untuk digunakan pada pengumpulan data yang luas di lapangan dan analisis data yang rinci tentang informasi "teks"

g. Memilih pendekatan kualitatif karena audien menerima penelitian kualitatif. Audien ini mungkin seorang pembimbing atau komisi akademik, suatu disiplin yang memasukkan metodologi penelitian ganda, atau outlet publikasi dengan editor yang dapat menerima pendekatan kualitatif.

h. Terakhir, melaksanakan pendekatan kualitatif untuk menekankan peran peneliti sebagai pelajar aktif yang dapat mengisahkan cerita tentang pandangan partisipan dari pada sebagai seorang ahli yang berlaku sebagai hakim terhadap partisipan.<sup>38</sup> Maka dari itu peneliti menggunakan metode ini dalam melakukan penelitian mengenai Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Amin Kec. Mawasangka Tengah Kab. Buton Tengah.

## 2. Pendekatan Penelitian

Tertuju pada pendekatan yang digunakan peneliti, yaitu jenis pendekatan kualitatif yang tidak mengharuskan dalam pemakaian alat yang hendaknya diuji. Maka teori-teori dalam penelitian ini merupakan pendekatan

---

<sup>38</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), h. 9-10.

utama yang relevan dalam memahami fokus permasalahan. Dalam hal ini, maka penulis menggunakan beberapa pendekatan yang dianggap bisa membantu dalam penelitian ini.

Pendekatan psikologi adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk melihat dan mengetahui karakteristik kejiwaan seseorang. Pendekatan ini bertujuan dalam melihat kondisi kejiwaan pribadi-pribadi setiap individu. Jiwa seseorang tentunya bersifat abstrak dan tidak konkrit, jadi tentunya untuk memahami unsur empiris psikologi sebagai ilmu pengetahuan, maka pendekatan ini mempelajari gejala-gejala kondisi kejiwaan individu yang tampak secara lahir, pendekatan psikologis ini objeknya yaitu dengan cara melihat tingkah laku seseorang.

## **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan di Pondok Pesantren Al Amin Kec. Mawasangka Tengah Kab. Buton Tengah

### **2. Objek Penelitian**

Obyek penelitian adalah yang menjadi titik fokus dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah Bagaimana Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al Amin Kec. Mawasangka Tengah Kab. Buton Tengah

## **C. Deskripsi Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas dapat dideskripsikan substansi permasalahan dan substansi pendekatan penelitian ini, yaitu "Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al Amin Kec. Mawasangka Tengah Kab. Buton Tengah" maka deskripsi fokus penelitian ini adalah.

Strategi Dakwah yaitu teknik atau cara yang digunakan dalam kegiatan dakwah. Dengan demikian Strategi dakwah merupakan perencanaan atau planning untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Pembinaan akhlak merupakan usaha yang dilakukan dalam memperbaiki dan mengembangkan perilaku, budi pekerti, norma dan nilai-nilai akhlak para anak didik supaya mempunyai akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan yang terpuji serta anak didik di harapkan bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhak karimah.

Santri Pondok Pesantren Al Amin Kec. Mawasangka Tengah Kab. Buton Tengah merupakan sekolah yang menggunakan Agama Islam sebagai landasan pegangan utama dalam Pendidikan agamanya dengan membimbing akhlak dan menjadikan anak didik berbudi pekerti, memiliki moral serta berkepribadian yang baik sebab akhlak yang baik adalah cerminan kehidupan bagi siswa/siswi dalam kehidupan sehari hari.

#### **D. Sumber Data**

Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data *primer* dan data *sekunder*:

1. *primer* atau pokok yang dibutuhkan yang diperoleh secara langsung (dari angan pertama) atau diperoleh secara langsung dari informasi yang erat kaitannya dari masalah yang akan diteliti yaitu strategi dakwah dalam pondok pesantren Al Amin Kec. Mawasangka Tengah Kab. Buton Tengah. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah Narasumber, dokumentasi, catatan observasi.
2. *sekunder* adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian dari sumber yang sudah ada. Sumber data sekunder yaitu pustaka-pustaka yang

memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini yaitu dapat berupa buku, majalah, koran, internet, jurnal serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai referensi.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik penelitian lapangan (*field research*) yang mana penulis membutuhkan penelitian langsung ke lapangan. Sedangkan dalam penelitian ini bersifat *deskriptif kualitatif* yang menjelaskan maksud dari sumber data yang diperoleh. Oleh karena itu, penelitian dalam proses pengumpulan data harus memilih dan menerapkan teknik pengumpulan data yang terkandung dalam natural setting tersebut secara komprehensif, sehingga dipilih dan ditetapkan teknik penelitian yang relevan dengan objek materialnya.

Pengumpulan data pada penelitian ini antara lain dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjabaran dari ketiga teknik tersebut antara lain sebagai berikut:

#### *1. Observasi*

*Observasi* adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Dalam penelitian ini peneliti terlihat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan sukanya. Dengan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mana mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Dalam hal ini peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian yaitu

Pondok Pesantren Al Amin Kec. Mawasangka Tengah Kab. Buton Tengah yang menjadi sasaran penelitian untuk melakukan pengamatan, baik terhadap visi, misi, tujuan, dan pengembangan akhlak.

## 2. *Wawancara*

*Wawancara* merupakan salah satu tehnik pengumpulan data dalam metode survei melalui daftar pertanyaan yang di ajukan secara lisan terhadap responden (subjek).Tehnik ini dapat di lakukan dengan tatap muka atau melalui saluran telpon. Wawancara di gunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti adapun tehnik wawancara yang digunakan adalah tehnik tersktruktur. Oleh karna itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara<sup>39</sup>.

## 3. *Dokumentasi*

*Dokumentasi* ialah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan transkrip, dan buku-buku, surat kabar majalah dan sebagainya .Dapat juga di katakan bahwa tehnik ini dalam pengumpulan datanya tidak langsung di tunjukkan pada subyek

---

<sup>39</sup>Ibid,h.201

penelitian, namun melalui dokumen-dokumen ini di gunakan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan gambaran umum atau obyek yang di teliti, dan dokumentasi yang di harapkan dapat di peroleh adalah berupa sejarah berdirinya data-data mengenai profil tidak langsung di tunjukkan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen-dokumen ini di gunakan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan gambaran umum atau obyek yang di teliti, dan dokumentasi yang di harapkan dapat di peroleh adalah berupa sejarah berdirinya data-data mengenai profil tidak langsung di tunjukkan pada subyek penelitian namun melalui dokumen-dokumen ini di gunakan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan gambaran umum atau obyek yang di teliti dan dokumentasi yang di harapkan dapat di peroleh adalah sejarah berdirinya data-data mengenai profil. visi, misi dan tujuan pondok Pesantren Al-Amin Kab. Buton Tengah Kec. Mawasangka Tengah.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merangkul pada suatu metode yang lebih umum. didalamnya terdapat teknik dari pendekatan yang apa yang dipilih. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode analisis data kualitatif dimana dalam penelitian kualitatif ada dua metode analisis yang sering digunakan bersama sama atau secara terpisah yaitu model metode analisis deskriptif kualitatif dan metode analisis verifikatif kualitatif. Kedua model analisis itu memberi gambaran bagaimana alur logika analisis data pada penelitian kualitatif sekaligus memberi masukan terhadap bagaimana teknik analisis data kualitatif digunakan. Dalam analisis data kualitatif, sebenarnya peneliti tidak harus



menutup diri terhadap kemungkinan penggunaan data kuantitatif, karena data ini sebenarnya bermanfaat bagi pengembangan analisis data kualitatif itu sendiri.

Data kuantitatif dapat digunakan pada analisis ini sampai pada batas-batas tertentu sesuai dengan kebutuhan dalam analisis kualitatif. Karena sifat data kuantitatif umumnya kaku dan belum bermakna, maka ketika data tersebut digunakan dalam analisis data kualitatif maka data tersebut digunakan seluas mungkin dan yang terpenting pula peneliti harus memaknainya sebagai mana yang diinginkan dalam kaidah-kaidah penelitian kualitatif.<sup>40</sup> Analisis data pada dasarnya dapat diartikan sebagai berikut:

1. Membandingkan dua hal atau dua nilai variabel untuk mengetahui kebenaran kemudian diambil kesimpulannya.
2. Menguraikan atau memecahkan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih kecil.
3. Memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh perubahan suatu kejadian dengan pengaruh kejadian lainnya.

Tugas analisis data menafsirkan dan membuat makna materi yang telah dikumpulkan muncul sebagai tugas monumental ketika seseorang untuk pertama kali terlibat dalam proyek penelitian. Bagi mereka yang belum pernah melakukan penelitian analisis data kelihatannya sangat menakutkan, sesuatu yang harus dihindari, pada lintasan pertama dengan tetap dilapangan mengumpulkan data hingga periode di lapangan harus berakhir juga. Kecemasan memuncak: "kita tidak memperoleh apa-apa". "Kita membuang-buang waktu saja". "Ini pekerjaan

---

<sup>40</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada,2003), h. 83.

yang mustahil" "Karier kita akan berakhir dengan tumpukan catatan lapangan yang belum dianalisis di meja kita". Ketakutan ini menyelimuti pikiran sebagian besar kita ketika pertama kali melakukan analisis data. Sementara analisis itu memang rumit, itu juga merupakan proses yang dapat dipecah-pecah ke dalam tahap-tahap. Dihadapi sebagai suatu rangkaian keputusan dan usaha dari pada sebagai suatu upaya penafsiran yang luas, analisis data dapat menjadi lebih menyenangkan jika dijalankan dengan ikhlas.<sup>41</sup> Dan tujuan utama dari analisis data ini adalah dapat memecahkan semua masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini dan sebagai bahan untuk kebijakan penelitian selanjutnya.



---

<sup>41</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), h.86.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Pondok Pesantren**

##### **1. Sejarah**

Kalimin selaku Pembina tahfidz akhwat mengatakan bahwa Pondok pesantren salafiyah mawasangka dirintis pada tahun 2005 dan proses kegiatan mengajar mulai pada tahun 2007 tempat di desa lantongau Kec. Mawasangka tengah, Provinsi Sulawesi Tenggara. Pondok pesantren didirikan oleh:

- a. Hadiman, S.sos I
- b. Sunarti, S.Pd
- c. Camat setempat
- d. Kepala Desa setempat

Beliau melanjutkan bahwa dalam proses pendirian mereka banyak mengalami tantangan dan rintangan

##### **1) Pandangan tokoh adat**

Pada saat menyebutkan nama pesantren dalam pikiran mereka bahwa kebiasaan adat akan di hilangkan atau tidak di pakai dalam kehidupan bermasyarakat.

##### **2) Pandangan sekolah terdekat**

Pandangan sekolah terdekat dengan adanya pesantren mereka merasa disaingi sehingga dalam proses pemilihannya yaitu ada upaya-upaya agar mereka menggagalkan atau membatalkan proses pendirian pesantren.

##### **3) Pandangan pemerintah**

Pemerintah setempat pada saat itu,tahun 2007 mereka masih asing dengan istilah Pondok Pesantren,sesuai dengan produk pemerintah bahwasanya ada 3 jenis pondok Pesantren yang teregulasi yaitu :

- a) Pondok Pesantren Modern
- b) Pondok Pesantren Muadala
- c) Pondok Pesantren Salafiyah

Pemerintah ketika mendengar salafiyah pada saat itu mereka lebih mengarah kepada ormas,karena yang berkembang dimasyarakat pada saat itu bahwa teman-teman disalafiy banyak bertentangan dengan kehidupan dan kebudayaan bermasyarakat setempat di kec.Mawasangka Tengah sehingga guru pengajar pesantren memahami pemerintah bahwa kata salafiyah adalah nama baku nama program yang dibuat oleh pemerintah sesuai dengan tingkatan-tingkatanya dimana salafiyah sendiri tradisional yang di sana di ajarkan dan ciri khasnya adalah kitab kuning/gundul,santri-santri yang diajarkan dengan kitab kuning tambahannya adalah Al-qur'an.

Kondisi tantangan dan rintangan mereka selaku pengurus selama 5 tahun tidak lepas selalu menjelaskan kepada masyarakat. Mereka selaku guru ngajar pesantren mereka juga adalah penceramah,dai,juga sebagai tabib di masyarakat maka cara yang di lakukan untuk menetralkan kondisi ini dengan terus menjelaskan kepada masyarakat ketika ceramah,khutbah,ketika bertemu dalam kegiatan adat,ketika bermasyarakat,ketika kumpul. 5 tahun kemudian kondisi masyarakat setempat sudah mulai-mulai paham.Tantangan sangat terasa 5 tahun pertama dan hingga saat ini usia dari pada pondok pesantren salafiyah Al-Amin

sudah sekitar 15 tahun dan masyarakat sudah paham hal itu, dibuktikan siswanya dari tahun ke tahun semakin bertambah saat ini siswanya mencapai 343 jumlah santri.

#### 1. Sisi sarana dan prasarana

Desa kendalanya adalah masyarakat miskin/kurang mampu. Pemahaman terhadap infak dan sedekah masih begitu kurang perbedaannya kalau di kota ketika pondok pesantren didirikan maka pengurus, Pembina pondok pesantren menggait donator sumbangan dari luar sehingga proses sarana dan prasarana bisa cepat terlaksana adapun di desa pada saat itu, mereka ketika berbicara tentang uang sangat sensitive dan begitu sangat tidak memungkinkan maka kami meminjam tenaga mereka sebagai pengganti uang. Ketika ada pembangunan sarana dan prasarana seperti pada saat itu ruangan belajar di pondok pesantren adalah papan, mereka sediakan bahannya tentu mereka baru memulai mereka tidak memiliki uang mereka mengutang, ketika proses pembangunan, mereka undang masyarakat ketika proses pembangunan mereka undang masyarakat sama-sama untuk membangun ruang papan yang sekarang masih berdiri sampai sekarang, 5 tahun 3 ruangan.

#### 2. Tenaga Pengajar

Pada tahun 2007 pada saat itu regulasi/aturan mengenai pondok pesantren pembiayaan pondok pesantren masih sangat terbatas dalam hal ini dana bos masih dikelola oleh provinsi. Ketika mengambil tenaga pengajar, dana bos tidak cukup, sarana dan prasarana belum lengkap maka cara melakukannya adalah gurunya mereka sendiri. Guru mengaji dan semua mata pelajaran diajar

oleh mereka sendiri sehingga terpenuhi kebutuhan pembelajaran. Tahun 2019 regulasi berubah dimana dana bos telah di kelol oleh pusat sesuai dengan jumlah data santri sehingga kondisi ini pelan-pelan menjadikan kondisi secara normal sehingga guru-guru semakin bertambah dan dalam proses pembiayaan pun semakin terpenuhi.

Pendidikan Kesetaraan tingkat Ulya merupakan satuan pendidikan nonformal setara SMA/MA. Pondok Pesantren salafiah yang telah menyelenggarakan pendidikan kesetaraan tingkat Wustha (Setara SMP/MTs) menjadi wajib hukumnya untuk menyelenggarakan tingkat Ulya sebagaimana wajibnya peserta didik untuk memiliki ijazah SMA/MA atau wajib memiliki ijazah yang setara dengan jenjang itu sebelum melanjutkan pendidikan pada jenjang strata satu (S1). Dalam sudut pandang akademik, satuan pendidikan kesetaraan tingkat Wustha seharusnya membuka jenjang pendidikan kesetaraan tingkat Ulya dan bukan membuka pendidikan kesetaraan Paket C. Relevan dengan itu maka Pondok Pesantren Salafiah Al Amin Mawasangka membuka program pendidikan kesetaraan tingkat Ulya yang menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan strata satu dengan program pilihan yaitu bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

### 3. Letak Geografis

Berdasarkan letak geografisnya pondok pesantren Al-Amin terletak di dusun kawia-wia desa lantongau Kec. Mawasangka Tengah Kab. Buton Tengah



Pondok pesantren Al-Amin berada pada lingkungan masyarakat pedesaan yang sebagian besar masyarakatnya perempuan atau ibu-ibu menenun dan laki-laki atau suami mereka kuli bangunan.

Adapun batas-batas pondok pesantren Al-Amin yaitu

- a. Batas Timur : Desa Katukobari
- b. Batas Utara : Desa Polindu
- c. Batas Barat : Desa Paria
- d. Batas Selatan : Desa Lamaraja
- e. kondisi iklim 6 bulan hujan 6 bulan matahari
- f. struktur tanah bebatuan
- g. Maksud dan Tujuan pondok pesantren

Kegiatan ini memiliki maksud dan tujuan sebagai berikut:

- a. Sebagai lembaga pendidikan untuk menyiapkan santri yang ahli dalam bidang agama dan keagamaan Islam
- b. Sebagai lembaga pendidikan untuk menyiapkan santri wirausaha yang siap mengisi lowongan kerja dan mampu menciptakan lapangan kerja
- c. Sebagai lembaga pendidikan untuk menyiapkan santri yang mampu mempertahankan nilai-nilai integritas Negara Kesatuan Republik Indonesia, bekerja profesional, inovatif, bertanggung jawab, dan berkepribadian
- d. Sebagai mitra pemerintah untuk menjalankan misi pendidikan nasional
- e. Sebagai mitra pemerintah untuk mengentaskan pendidikan masyarakat putus sekolah dan pendidikan masyarakat tidak sekolah

f. Sebagai mitra masyarakat untuk menyelesaikan masalah-masalah agama dan sosial keagamaan.

4. Sasaran Peserta Didik

- a. Santri yang menyelesaikan jenjang pendidikan kesetaraan tingkat Wustha baik santri alumni internal maupun santri dari pesantren lain
- b. Anak putus sekolah dan anak tidak sekolah
- c. Anak yang memiliki minat belajar ilmu agama islam dan berbakat keterampilan yang berkepribadian santri

5. Visi, misi dan tujuan pesantren

a. Visi pesantren

Adapun visi pondok pesantren Al Amin kec mawasangka tengah Kab. Buton Tengah adalah “Mewujudkan Pondok Pesantren Salafiah Al Amin Mawasangka sebagai lembaga pendidikan yang dapat mencetak kader yang beriman, bertakwa, cerdas dan terampil sehingga mampu bersaing dalam era globalisasi”

b. Misi pesantren

Misi pondok pesantren Al Amin Kec. Mawasangka tengah Kab.

Buton Tengah sebagai berikut:

- 1) Membina santri dalam kegiatan keagamaan baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler
- 2) Membina santri dalam memahami budaya disiplin, bersih dan tertib
- 3) Meningkatkan kegiatan belajar mengajar dengan mengutamakan pencapaian mutu.

- 4) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pembinaan santri dalam bidang olahraga, IPTEK, wirausaha, keorganisasian, seni, bahasa (inggris dan arab)
  - 5) Meningkatkan rasa kekeluargaan antarwarga sekolah dan antarsekolah.
  - 6) Meningkatkan peran serta komite sekolah, orang tua, masyarakat dan sumberdaya masyarakat.
6. Tujuan pesantren

Tujuan Pondok Pesantren Salafiah Al Amin Mawasangka dapat digolongkan menjadi (1) tujuan jangka pendek, (2) tujuan jangka menengah, (3) tujuan jangka panjang. Ketiga jenis tujuan tersebut dapat dijelaskan berikut ini.

a. Tujuan jangka pendek

Adapun tujuan jangka pendek Pondok Pesantren Salafiah Al Amin Mawasangka adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kegiatan keagamaan islam dengan mengembangkan kegiatan-kegiatan kepesantrenan
- b. Meningkatkan disiplin santri datang dan pulang sekolah tepat waktu dengan melakukan apel pagi dan siang.
- c. Membentuk kelompok-kelompok belajar dalam rangka mengejar prestasi
- d. Memiliki tim olahraga yang tangguh sesuai minat dan bakat santri
- e. Memiliki koperasi pesantren untuk melayani kebutuhan warga pesantren

- f. Memiliki sanggar seni untuk mengembangkan bakat dan minat santriMemiliki kelompok karya ilmiah tingkat anak-anak, remaja dan mahasantri
- g. Memiliki santri yang berkemampuan terjemah Al-Qur'an dengan kemampuan personal pribadinya
- h. Memiliki santri yang berkemampuan baca kitab kuning sesuai teks aslinya
- i. Memiliki santri yang berkesadaran pengamalan agama secara utuh dan menegakkan amal ma'ruf nahi mungkar.

b. Tujuan Jangka Menengah (2017-2022)

Adapun tujuan jangka menengah Pondok Pesantren Salafiah Al Amin Mawasangka adalah sebagai berikut

- 1) Tahun pelajaran 2017/2018 sampai dengan Tahun Pelajaran 2022/2023 rata-rata nilai Mata pelajaran Ujian Nasional mencapai 6,7.
- 2) Memiliki santri berkemampuan bahasa Arab dan berbahasa Inggris.
- 3) Memiliki santri berkemampuan mengembangkan potensi dirinya pada bidang perikanan Budidayah, peternakan, pertanian vertikultur dengan sistem gren house.
- 4) Memiliki santri berkemampuan pada bidang industri pengolahan hasil perikanan, peternakan dan pertanian.

c. Tujuan Jangka Panjang (2023-2033)

Adapun tujuan jangka panjang Pondok Pesantren Salafiah Al Amin Mawasangka adalah sebagai berikut

- 1) Tahun pelajaran 2023/2024 sampai dengan tahun pelajaran 2033/2034 rata-rata nilai mata Pelajaran Ujian Nasional mencapai 7,0 .
- 2) Menjuarai olimpiade mata pelajaran umum
- 3) Santri berkopetensi sebagai ahli agama yang mampu berkiprah pada persaingan global.
- 4) Pesantren eksis berperan sebagai mitra pemerintah untuk mewujudkan visi pendidikan nasional menuju indonesia emas 2046

d. Biodata Pesantren

Nama Pesantren : Pondok Pesantren Al-Amin Salafiah Al Amin Mawasangka

Yayasan Penyelenggara : Yayasan Pemersatu Buton Indonesia

NSPP : 502374140002

NPSN : 6997096

Alamat :Jln. Poros Mawasangka- Labungkari

Desa :Lantongau.

Kecamatan : Mawasangka Tengah.

Kabupaten : Buton Tengah.

Provinsi : Sulawesi Tenggara

Kode Pos : 93762

Nomor Rekening : 4885-01-002-889-53-3

Nama Bank : BRI

Nama Pemegang rekening: PPS Al-Amin Mawasangka

**Tabel I Narasumber Wawancara**

No	Nama	Jabatan
1	Hadiman, S.Sos.I	Pimpinan Pondok Pesantren
2	Kalimin S.Pd	Pembina Tahfidz Akhwat
4	La Aderavik Sarji S.H	Pembina Tahfidz Ikhwan
5	Yahya	Santri
6	Iklima Akim	Santri
7	Fahrul	Santri
8	Jeli	Santri
9	Febi	Santri

**Tabel II Santri Wustho**

No	Keterangan	Jumlah
1	Santri Kelas VII	35 Santri
2	Santri Kelas VIII	35 Santri
3	Santri Kelas IX	50 Santri
	Jumlah	120 Santri

Sumber: Data dari Operator Pondok Pesantren Al-Amin Kec. Mawasangka Tengah Kab. Buton Tengah

7. Identifikasi Fungsi-Fungsi
  - a. Proses Belajar Mengajar:
  - b. Proses belajar mengajar berjalan dengan lancar sesuai jadwal pelajaran yang ada



- c. Pelaksanaan proses belajar mengajar doble shif dengan alokasi waktu 40 menit per jam.
- d. Animo santri dalam mengikuti proses belajar mengajar sangat tinggi.

## **B. Pendukung Proses Belajar Mengajar.**

### 1. Ketenagaan

- Tenaga pengajar untuk guru tetap yayasan (GTY) 13 orang
- Tenaga pengajar guru tidak tetap (GTT) 4 orang
- Tingkat pendidikan tenaga pengajar rata-rata sarjana, bahkan ada yang magister.

### 2. Kesantrian:

- Jumlah setiap tahun meningkat,
- Motivasi belajar semakin baik.

### 3. Kurikulum:

- Kurikulum yang digunakan saat ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

### 4. Perencanaan Instruksional

- Setiap guru diharuskan membuat dan melengkapi perangkat pembelajaran di kelas
- Setiap guru diarahkan untuk melakukan Pembelajaran Aktif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM).

### 5. Sarana dan Prasarana yang sudah ada

- Tanah 12 hektar
- Kolam pembibitan ikan berukuran 4,5 M x 7,5 M.

- Lokasi pembibitan tanaman sayur berukuran 16 M x 30 M.
- Lokasi pembibitan ternak unggas 15 m x 40 M.
- Ruang kelas (RK) permanen 6 ruangan
- Ruang kelas (RK) darurat 5 ruangan
- Masjid berukuran 12 M x 14 M.
- Asrama berukuran 5 M x 16 M.

#### 6. Hubungan Pondok dengan Masyarakat.

Hubungan Pondok Pesantren Salafiah Al Amin Mawasangka dengan masyarakat khususnya Komite sekolah sangat baik. Pondok bermitra baik dengan pihak komite dalam mengembangkan dan meningkatkan semua aspek disekolah termaksud pelaksanaan kegiatan pembangunan.

#### 7. Pengelolaan Keuangan dan Administrasi

Pengelolaan keuangan dilaksanakan secara objektif, teliti, transparan dan akuntabil yang dilakukan oleh panitia pelaksanaan dengan kontrol dan pengawasan kepala pimpinan berdasarkan ketentuan yang berlaku.

#### 8. Pengembangan Iklim pondok pesantren

Suasana yang terjadi pada lingkungan pondok pesantren umumnya cukup kondusif antara komponen baik kepala pimpinan dengan guru, komite, santri, maupun masyarakat. Kondisi seperti ini, akan tetap dipertahankan agar aktivitas proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

**TABEL III ANALISIS SWOT ( STRENGTH, WEAKNESS, OPPORTUNITY, THREAT)**

No	Fungsi Dan Faktor	Kriteria Kesiapan	Kondisi Nyata	Tidak Kesiapan Faktor	
				Siap	Tidak siap
1	Fungsi proses belajar mengajar <b>1. Faktor Internal</b> - Terlaksana dengan baik - Menggunakan KTSP - Santri cukup antusias mengikuti PBM - Disiplin dipertegas - Full day school <b>2. Faktor eksternal</b> - Lingkungan pesantren sangat mendukung - Halaman bangunan pesantren sangat luas	- Ustaz/guru yang mengajar tepat waktu - Telah menggunakan model PAKEM - Santri yang melanggar diberi sanksi - Pembina dan pengasuh santri terkontrol dengan baik - Santri diberi apel 2 kali ( sebelum masuk kelas dan sebelum pulang)	- Rata-rata pelaksanaan PBM tepat waktu - Jam istirahat santri selalu bersamaan - Setiap jam pelajaran 40 menit - Santri dan guru disiplin - Animo masyarakat terhadap kegiatan pesantren sangat baik	✓	✓
2	Faktor pendukung PBM ketenagaan <b>1. Faktor internal</b> - 15% diploma dan selebihnya sarjana - Tenaga pengajar 80% mengajar sesuai dengan profesi masing-masing	- Ustaz pengajar kitab 1 orang - Guru mata pelajaran yang sama masing-masing satu. - Kegiatan ekstra guru berjalan lancar - Motivasi mengajar guru cukup baik - Guru konsisiten dengan tugasnya	- Jumlah tenaga pengajar tingkat ula 9 orang - Jumlah tenaga pengajar tingkat wustho 8 orang - Jumlah tenaga pengajar tingkat ulya 7 orang	✓	✓
3	Fungsi PBM kesiswaan <b>Faktor internal</b> - Jumlah PSB meningkat - Animo Santri dalam PBM sangat tinggi - Santri sangat aktif dalam kegiatan	- Datang dan pulang tepat waktu - Mengikuti kegiatan kepesantrenan secara baik. - Tidak terdapat santri yang melanggar tata	- Kesadaran menjalankan disiplin terus meningkat - Setiap tahun penerimaan siswa baru meningkat	✓	✓



laboratorium komputer - Belum memiliki laboratorium bahasa - Belum memiliki ruangan serbaguna - Belum memiliki dapur umum - Belum memiliki WC umum - Belum memiliki ruangan khusus tamu - Belum memiliki gedung olahraga Faktor Eksternal - Lokasi untuk pengembangan kegiatan pondok pesantren masih luas		gedung olahraga		
--	--	-----------------	--	--

Sumber data: Buku Proposal Pondok Pesantren Al-Amin Kec. Mawasangka Tengah Kab. Buton Tengah

#### 9. Keadaan Santri

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	I	4	3	7
2.	II	2	4	6
3.	III	2	2	4
4.	IV	3	4	7
5.	V	5	4	9
6.	VI	2	4	6
7.	VII	8	3	11
8.	VIII	9	2	11
9.	IX	5	6	11
10.	X	24	12	36
11.	XI	20	16	36
12.	XII	16	8	24
Jumlah		59	76	135

**Tabel IV Keadaan Santri**

10. Tidak terdapat santri yang mengulang

11. Keadaan Guru

**TABEL V KEADAAN GURU**

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin
1.	Hadiman, S.Sos.I	L
2.	Mashuddin, A.Ma	L
3.	Faisal, A.Md	L
4.	Kamusi, S.Pd	L
5.	Sabrina Ika Amri, S.Pd	P
6.	Arsadi, S.Pd.I	L
7.	Arman, S.Pd	L
8.	Kabaruddin, S.Pd	L
9.	Rikawati, S.Pd	P
10.	Mardiana, S.Pd	P
11.	Nurmila, S.Pd	P
12.	Tarmizi, S.Pd	L
13.	Sunartik, A.Ma	P
14.	Sanuha, S.Pd	L
15.	Rinasti, S.Pd	P
16.	Egerman. S.Pi	L
17.	Kalimin, S.Pd	L
18.	Kariani, S.Pd	P
19.	Safiruddin, S.Pd.I	L
20.	Amelia, S.Pd	P
21.	Nuriani, S.Pd	P

12. Sarana dan Prasarana dalam kondisi baik

1. Ruang Teori : 6 ruangan.
2. Masjid : 12 M X 14 M.
3. Kantor : 2 Ruangan.
4. Gudang : 5,5 M x 5,33 M.

13. Koordinasi Orang Tua Santri

Orang tua santri merantau 58%, 31 pengrajin tenun, 5% persen pedagang asongan, 4% petani ladang dan 2% pengrajin penjahit.

#### 14. Anggaran Sekolah

Anggaran kegiatan pondok masih bertumpuk pada swadaya ,usaha yayasan dan dana Bos.

#### 15. Potensi Lingkungan Pondok Pesantren.

Pondok pesantren salafiyah al-amin berada didekat pemukiman warga dan sekitar 79% santri berasal dari warga setempat, 12 % dari desa tetangga, dan 9% Santri berasal dari luar. Karena itu pondok pesantren ini diprediksi akan maju sebelum waktu pencaangan tujuan jangka panjang. Hal ini sangatlah memungkinkan karena sudah mulai dilirik daerah Lain khususnya Buton Tengah.

#### 16. Komite Pondok Pesantren

Ketua	: Muh. Amin
Wakil Ketua	: Muh. Yasir
Sekretaris	: Fahuddin, S.Pd
Bendahara	: Wailan Syah, S.pd.I
Wakil Bendahara	: Kalimin, S.Pd
Anggota	:
	: 1. Larigampa
	: 2. La Nari
	: 3. La Undi
	: 4. La Hanusa
	: 5. La Manari



- : 6. Harfiati
- : 7. Kabaruddin, S.Pd
- : 8. La Rimasa
- : 9. Ariati, S.Pd
- : 10. Mardiana, S.Pd
- : 11. Arsadi, S.Pd
- : 12. Aliti, S.Pd
- : 13. Halimin
- : 14. Safiruddin, S.Pd.I
- : 15. Kamrin, S.Pd.I
- : 16. Egerman, S.Pd

17. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Al Amin

- a. Masjid
- b. Ruang belajar
- c. Kantor
- d. Ruang Perpustakaan
- e. Ruang Lab.bahasa
- f. Ruang Lab.biologi
- g. Asrama santri
- h. Lap.Olahraga
- i. Green House

- j. Bak pembenihan
- k. Kamar mandi dan wc
- l. Ruangan bimbingan konseling
- m. Ruangan tata usaha
- n. Ruangan kesehatan santri dan UKS
- o. Ruangan kerja penanggung jawab
- p. Ruangan kerja pimpinan

#### 18. Jadwal Kegiatan Santri

**Tabel VI Jadwal Kegiatan Santri Wustho di Pondok Pesantren Al Amin**

Pukul	Kegiatan
03:00-04:00 Wita	Sholat lail,Sahur(Puasa Senin Kamis)
04:00-05:00 Wita	Sholat Subuh dan bersih-bersih
05:00-06:00 Wita	Zikir pagi petang dan mendengarkan ceramah
06:00-07:00 Wita	Istrahat
07:00-08:00 Wita	Murojaah
08:00 - 08:05 Wita	Istrahat
08:05 - 08:45 Wita	Belajar di kelas
08.45 - 09.25 Wita	Belajar di kelas
09.25 - 10.05 Wita	Belajar di kelas
10.05 - 10.45 Wita	Belajar di kelas
10.45 - 10.55 Wita	Istrahat
10.55-11.35 Wita	Belajar di kelas
11.35- 12.15 Wita	Belajar di kelas
12.15-12.30 Wita	Sholat Zuhur
12:30-15:30 Wita	Istrahat
15:00-18:00 Wita	Mengaji 5 lembar,menghafal,dan murojaah
18:00-20:00 Wita	Sholat,makan,istirahat
20.00-22.00 Wita	Setor hafalan baru,perbaiki bacaan dan ujian bagi yang sudah selesai 1 juz
22.00-03.00 Wita	Tidur

## 19. Tata Tertib Santri

Tata tertib santri ini dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi santri dalam bersikap, berucap, bertindak, dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di pesantren dalam rangka menciptakan iklim dan kultur pesantren yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.

Tata tertib santri ini dibuat berdasarkan nilai-nilai Islam, yang meliputi nilai ketaqwaan, sopan-santun dalam pergaulan, kedisiplinan dan ketertiban, kebersihan, kesehatan, kerapian, dan keamanan, Setiap santri wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tata tertib ini dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

### **Pasal 1 Pakaian Santri**

#### **Pakaian Santri**

Santri wajib mengenakan pakaian seragam santri sesuai dengan ketentuan Sar'i, Sopan dan rapi.

1. Senin – Selasa : Ulya Pakaian seragam santri (putih-abu-abu) Memakai bedge lengkap dengan identitas sekolah.  
: WUSTHA Pakaian seragam santri (putih-biru) Memakai bedge lengkap dengan identitas sekolah.
2. Rabu-Kamis : Pakaian khas Pondok Pesantren Salafiyah Al-Amin Mawasangka
3. Jum'at : Muslim bebas rapi
4. Sabtu : Pakaian Pramuka atau pakaian olahraga dan Memakai bedge lengkap dengan identitas sekolah.
5. Minggu : Bebas, Sopan dan Rapi
6. Peci : Hitam Polos
7. Sepatu : Warna hitam polos

8. Kaos kaki : **Laki-laki**, warna putih dan warna hitam saat berpakaian pramuka  
: **Perempuan**, warna putih, panjangnya melebihi betis, warna hitam disaat berpakaian pramuka.
9. Pakaian bebas tidak terbuat dari kain yang tipis dan tembus pandang, tidak ketat dan tidak membentuktubuh.
10. Tidak mengenakan perhiasan yang mencolok.
11. Khusus Santri laki-laki Saat KBM:
- Baju lengan panjang dan dimasukkan ke dalam celana.
  - Panjang celana sesuai ketentuan.
  - Celana dan lengan baju tidak digulung dan tidak dkecilkan
  - Celana tidak disobek, dijahit pensil, atau cutbrai. Bagi yang melanggar celana santri yang bersangkutan akan dipotong dan harus membeli celana ganti.
12. Khusus santriwati :
- Baju lengan panjang dan tidak dimasukkan kedalam rok.
  - Panjang rok sampai ke mata kaki lipat dua.
  - Tidak memakai perhiasan atau aksesoris yang mencolok.
  - Lengan baju tidak digulung.
  - Wajib memakai rok dalam atau celana panjang di dalam Pakaian Olahraga
14. Untuk kegiatan olahraga dan pengembangan diri, santri wajib mengenakan pakaian olah raga yang ditetapkan oleh pesantren dan dipakai hanya diwaktu jam pelajaran olah raga atau yang berkaitan dengan olah raga.

## Pasal 2

### Kebersihan Kedisiplinan, dan Ketertiban

1. Para santri harus menjaga kebersihan dan kerapian, baik pribadi maupun kelasnya.
2. Setiap kelas dibentuk beberapa tim piket kelas yang secara bergiliran bertugas menjaga kebersihan dan ketertiban kelas.
3. Setiap tim piket kelas menyiapkan dan memelihara perlengkapan kelas yang terdiri dari:
  - a. Spidol, penghapus, dan penggaris.
  - b. Daftar hadir dan batas pelajaran kelas.
  - c. Taplak meja dan bunga.
  - d. Sapu, tempat sampah, serbet, dan ember.
4. Tim piket kelas mempunyai tugas :
  - a. Membersihkan lantai, dinding, dan kaca serta merapikan meja dan kursi sebelum pelajaran pertama dimulai.
  - b. Mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, misalnya mengambil atau mengisi tinta spidol, membersihkan papan tulis, dan lain-lain.
  - c. Melengkapi dan merapikan hiasan dinding kelas, seperti bagan struktur organisasi kelasjadwal piket, papan absensi, dan lain-lain.
  - d. Melengkapi meja guru dengan taplak meja dan hiasan bunga.
  - e. Mengisi papan absensi kelas.
  - f. Melaporkan kepada ustadz piket tentang tindakan-tindakan pelanggaran di kelas yang menyangkut kebersihan dan ketertiban kelas. Mislanya corat-coret, berbuat gaduh (ramai) atau merusak benda-benda yang ada di kelas.

- g. Setiap santri membiasakan menjaga kebersihan kamar mandi / toilet, halaman pesantren, kebun pesantren, dan lingkungan pesantren.
- h. Sampah, sisa makanan dan minuman, dan sobekan kertas dibuang pada tempat yang telah disediakan, jangan sekali-kali memasukkan sampah ke laci meja, seandainya ada pada laci meja sampah, akan ada sanksinya terhadap santri yang berada pada meja tersebut.

5. Pemakaian WC pesantren sesuai dengan aturan :

- a. Masuk dengan kaki kiri sambil membaca : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ
- b. keluar dengan kaki kanan dan membaca : الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْأَذَى وَعَافَانِي
- c. Buang air kecil : harus pada tempatnya dan disiram sampai bersih.
- d. Buang air besar : kloset harus disiram dulu, setelah selesai disiram lagi sampai bersih
- e. Kran air supaya dijaga dengan baik, waku membuka dan menutup.

**Pasal 3**

**Sopan – Santun Santri**

Dalam pergaulan sehari-hari di pesantren, setiap santri hendaknya :

1. Mengucapkan salam antar sesama teman, pimpinan sekolah dan ustadz serta karyawan apabila bertemu atau mau berpisah.
2. Menghormati yang lebih tua, Menyayangi yang lebih muda
3. Berjalan didepan orang yang lebih tua harus mengucapkan salam
4. Berbicara kepada yang lebih tua tidak boleh dengan suara yang keras melebihi suara yang lebih tua
5. Bersikap sopan jika sedang dinasehati Ustad/Guru

6. Saling menghormati antar sesama santri, menghargai perbedaan dalam memilih teman belajar, teman bermain dan bergaul baik di lingkungan Pesantren maupun di luar Pesantren.
7. Menghormati ide, pikiran dan pendapat, hak cipta orang lain dan hak milik teman atau warga Pesantren.
8. Menyampaikan pendapat secara sopan tanpa menyinggung perasaan orang lain.
9. Membiasakan diri mengucapkan terima kasih Jika memperoleh bantuan atau jasa orang lain.
10. Berani mengakui kesalahan yang terlanjur dilakukan dan meminta maaf apabila merasa melanggar hak orang lain atau berbuat salah kepada orang lain.
11. Menggunakan bahasa (kata-kata) yang sopan dan beradab yang membedakan antara berbicara dengan orang yang lebih tua, teman, dan yang lebih muda.
12. Tidak menggunakan kata-kata kasar, kotor, cacian, serta pornografi.

#### **Pasal 4**

#### **Larangan – Larangan**

Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, santri dilarang melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Merokok, membawa dan atau meminum minuman keras, membawa, mengedarkan dan atau mengkonsumsi narkotika, obat psikotropika, dan obat terlarang lainnya serta dilarang berpacaran.
2. Berkelahi baik perorangan maupun kelompok, di pesantren maupun di luar pesantren.
3. Membuang sampah tidak pada tempatnya.



4. Mencoret dinding bangunan, pagar pesantren, perabot, dan peralatan pesantren lainnya.
5. Berbicara kotor, mengumpat, menggunjing, menghina atau menyapa antara sesama santri/warga pesantren dengan kata sapaan atau panggilan yang tidak senonoh.
6. Membawa barang yang tidak ada hubungannya dengan kepentingan pesantren, seperti senjata tajam atau alat-alat lain yang membahayakan keselamatan orang lain.
7. Membawa, membaca atau mengedarkan bacaan, gambar, sketsa, audio atau video pornografi.
8. Membawa kartu dan bermain judi di lingkungan sekolah maupun di luar pesantren.

#### **Pasal 5**

#### **Sangsi Dan Penghargaan**

Santri yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam tata tertib siswa sebagaimana dikemukakan diatas dikenakan sangsi berupa:

1. Teguran atau peringatan lisan
2. Penugasan
3. Pemanggilan orangtua
4. Perjanjian tertulis yang diketahui oleh orangtua/wali
5. Skorsing
6. Dikeluarkan dari sekolah
7. Penghargaan pada siswa yang berprestasi :
8. Juara Kelas I, II, dan III
  - a. Juara Kelas I,II dan III
  - b. Juara Umum Sekolah

- c. Juara-juara lomba yang diadakan sekolah
  - d. Siswa Teladan
9. Juara Umum Sekolah
  10. Juara-juara lomba yang diadakan sekolah
  11. Siswa Teladan

Sanksi ikhwan tahfiz apabila melanggar aturan dan tata tertib:

La Aderavik Sarji selaku Pembina tahfidz ikhwan mengatakan bahwa Memberikan aturan membersihkan Wc, halaman masjid karena menurut dia kurang efektif maka di pandukan dengan hukuman fisik pus ap 20x dan berlari 3x putaran. Dan di lihat kurang maksimal dan terakhir dia menggunakan sanksi denda 5000 seperti terlambat dan tanpa izin.

Kalimin selaku Pembina tahfidz akhwat mengatakan bahwa Sanksi akhwat tahfidz apabila melanggar aturan dan tata tertib adalah sebagai berikut :

1. Setiap santri yang Alpa maka membayar Rp 2000
2. Setiap santri yang izin berturut-turut 2x dalam 1 minggu maka membayar Rp 1000.
3. Setiap santri yang terlambat berturut-turut 1 pekan maka membayar Rp 3000.
4. Untuk poin 2 dan 3 jika berkumpul 1 kali izin dan 1 kali terlambat maka membayar dengan nominal paling rendah
5. Setiap santri tidak bisa berada di atas radius 3 meter dari asrama
6. Setiap santri jika tidak puasa maka wajib membayar Rp 2000
7. Setiap santri yang tidak bertugas sesuai dengan jadwal piket maka membayar Rp 1000
8. Setiap santri yang tidak menyetor hafalan 3 kali berturut-turut maka membayar Rp 2000

9. Setiap santri yang ujian tidak lulus 5 kali membayar Rp 2000
10. Setiap santri yang telah ujian selama 2 bulan. Terhitung sejak menyeter hafalan yang pertama maka di persilakan menambah hafalan baru dengan tetap menyeter hafalan sebagaimana aturan sebelumnya.
11. Setiap santri berinfak senilai Rp 2000 dalam satu pecan
12. Setiap santri dilarang bawa hp

### **C. Gambaran Akhlak Santri Sehari-hari di Pondok Pesantren Al-Amin**

Hadiman selaku pempinan pondok pesantren mengatakan bahwa akhlak mulia santri secara umum ketika melihat mereka ke masjid, ketika dites pada saat mengaji dia tahu mengaji dan pada saat tes doa-doa harian dia mengetahui kalau misalnya dia tidak tahu maka di hafalkan doa doa harian pendek, tidak ada info bahwa dia nakal di rumah, tidak ada laporan di masyarakat bahwa dia membuat ulah dari situlah yang di katakan santri itu berakhlak.

Beliau melanjutkan bahwa dalam masyarakat namanya sudah menghafal Qur'an maka sudah disebut anak atau santri itu sudah berakhlak, di anggap lebih berakhlak dibanding orang yang tidak .Menghafal Qur'an, itu masih indikator orang awam karena kemungkinan mereka masih melakukan kenakalan.

Kalimin selaku Pembina tahfidz akhwat mengatakan bahwa gambaran akhlak santri dibagi menjadi 2 yaitu

1. Santri yang orang tua\keluarganya sudah paham agama sehingga mereka ini lebih cepat menyesuaikan sunnah-sunnah yang ada dalam agama seperti memakai jilbab, pakai kost kaki bagi perempuan.
2. Keluarga yang tidak paham agama atau bisa dibilang masih dekat dengan ritual-ritual kesyirikan sehingga mereka masih butuh penyesuaian-penyesuaian yang pertama menghilangkan kebiasaan-kebiasaan kesyirikan.

Hadiman selaku peminan pondok pesantren mengatakan bahwa santri-santri memiliki aktivitas belajar malam, hari libur santri ketika hari ahad, pada saat pagi mereka belajar sampai jam 06:15 dan pelajaran yang mereka gunakan adalah kurikulum pondok pesantren. Di malam hari para santri santri menghafal, sholat witir sebelum subuh, kemudian di jam 07:15 mereka murajaah selama 50 menit dengan target 1 juz, ketika menjelang zuhur mereka melakukan sholat berjamaah, absen siang kemudian pulang.

Beliau melanjutkan bahwa gambaran akhlak santri wustho\tafhiz Qur'an berbeda dengan SMP dari pakaian santri wustho diwajibkan menggunakan peci dan dasi.

La Aderavik Sarji selaku Pembina tahfidz ikhwan mengatakan bahwa Pada pagi hari selalu ada kegiatan murojaah kemudian sholat dhuha. Kecuali Pembina tidak hadir kemudian gurunya tidak mengarahkan terkadang mereka tidak melaksanakan. Beliau mengatakan kekurangannya adalah mereka\santri-santri tidak menetap di pondok akan tetapi mereka pulang- pulang jadi pendidikan karakter tidak sepenuhnya semua dari pengajar\pembina.

Kalimin selaku Pembina tahfidz akhwat mengatakan bahwa setiap generasi karakter manusia ada pergeseran entah kearah positif atau kearah negatif dan pergeseran dipengaruhi oleh kondisi zaman. Contoh santri-santri sekarang bisa dikatakan generasi Z, apa-apa serba cepat sehingga cara berpikir juga seperti itu, hubungannya dengan perilaku yang katanya diakhir zaman\generasi Z, yang mana mereka inginnya dalam proses mencapai sesuatu itu ingin cepat.

Beliau melanjutkan bahwa ketika kondisi seperti itu, mereka guru tertentang dengan cara mengajar yang lebih efektif, kreatif, efisien karena guru harus menyesuaikan dengan kondisi zaman maka, yang mereka lakukan adalah mengajar menggunakan IT sesuai dengan karakter mereka yang tepat contoh

belajar cara bacaan Qur'an dengan cara diputarakan murottal Syakh kemudian dijelaskan hukum-hukumnya, cara seperti itu santri-santri lebih tertarik.

Karakter dari sisi positif secara umum sopan kepada guru, ketika diperintah mengikut, perilaku mereka perilaku yang nuansa keagamaan masih terlihat bagus, seperti shalat tepat waktu, puasa senin kamis dengan ini menetralisasi semua pengaruh-pengaruh buruk yang ada pada perilaku mereka pada lingkungan keseharian mereka. Sehingga bisa dikatakan karakter santri-santri di pondok pesantren Al-Amin Mawasangka Tengah di kategorikan baik.

**Tabel VIII**

Tanggapan responden tentang perhatian orang tua\keluarga dalam pembinaan akhlak remaja

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
Ya	39	69,6%
Kadang-kadang	10	17,8%
Tidak pernah	2	3,57%
Jumlah	51	100%

Sumber Data : Tabulasi Angket no 1

Berdasarkan tabulasi angket diatas penulis dapat mengetahui bahwa sebagian besar remaja mendapatkan perhatian dari orang tua dalam hal pembinaan akhlak baik. Ini dibuktikan dari 51 responden, terdapat 39 responden atau 69,6% memberikan jawaban "Ya" mereka dapatkan pembinaan akhlak dan, 10 atau 17,8% responden memberikan jawaban "Kadang-kadang" mendapatkan perhatian orang tua\keluarga dan, 2 atau 3,57% responden menjawab "Tidak perna" mendapatkan perhatian orang tua\keluarga.

Dari uraian di atas ,dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua\keluarga dalam pembinaan akhlak baik akan tetapi yang menjadi kekurangannya kurang optimal sehingga ini menjadi pembelajaran agar kedepannya di tingkatkan lagi perhatiannya orang tua\keluargadalam pembinaan akhlak remaja agar santri terdidik dengan akhlak yang mulia baik di sekolah maupun di rumah.

**Tabel IX**

Tanggapan tentang bersikap baik dan berbakti kepada guru dan pembina

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase (P)</b>
Sangat Setuju	51	100%
Setuju	-	-
Tidak setuju	-	-
Jumlah	51	100%

Sumber Data : Tabulasi Angket no 2

Berdasarkan tabulasi tersebut di atas dari 51 responden, terdapat 51 atau 100 % sangat setuju bersikap baik dan berbakti kepada guru dan Pembina.

Dapat disimpulkan bahwa termasuk dosa besar apabila seorang anak mendurhakai guru dan pembinanya, baik itu menyakiti hati mereka, mengucapkan kata-kata yang tak pantas kepada mereka ataupun tidak menghormati mereka sebagai orang yang telah mendidik, mengurus, membimbing hingga kelak kasih dan sayang mereka tak akan pernah hilang atau pun berkurang kepada kita.

Selain tanggapan bersikap baik dan berbakti kepada guru dan pembina terdapat pula tanggapan terhadap pentingnya pembelajaran akhlak sebagai bekal hidup di masyarakat dan bekal hidup di akhirat kelak.

Tanggapan tentang pembinaan akhlak guru dan Pembina yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Al-Amin Kec. Mawasangka Tengah Kab. Buton Tengah

Tabel X

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
Ya	47	92,15%
Kadang-kadang	4	7,84%
Tidak pernah	-	0%
Jumlah	51	100%

Sumber Data : Tabulasi Angket no 3

Berdasarkan tabulasi angket diatas penulis dapat mengetahui bahwa sebagian besar remaja mendapat pembelajaran akhlak dari pendidik dan pembina. Ini dibuktikan dari 51 responden, terdapat 47 atau 92,15% responden memberikan jawaban "Ya" mereka dapatkan pembinaan akhlak dan, 4 atau 7,84% responden memberikan jawaban "kadang-kadang" mendapat pembinaan akhlak dari guru dan pembina dan 0 atau 0% responden menjawab tidak sama sekali mendapatkan pembinaan akhlak.

#### **D. Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Amin**

Hadiman selaku pempinan pondok pesantren mengatakan bahwa ketika dikatakan strategi dakwah kalau obyeknya pesantren maka jawabanya adalah Menyusun kurikulum tersebut, strategi dakwahnya adalah menyiapkan kurikulum, menyiapkan guru yang siap menjalankan kurikulum itu, ketika berbicara strategi tergantung objek dakwahnya, ketika dibawah kelembaga pendidikan maka strategi dakwah tidak banyak, dilihat kurikulum termaksud tata tertib merupakan strategi dalam rangka agar tidak ada yang keluar keluar, dapat diambil kesimpulan bahwa beliau mengatakan bahwa untuk berdakwah adalah mendirikan lembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan adalah strategi dakwah.



Beliau mengambil contoh ketika tidak ada lembaga pendidikan bagaimana cara beliau berdakwah, kalau dari beliau sendiri berpikir mendirikan pengajian/TPQ, pada saat dilaksanakan, pada sore hari mereka tidak datang, pertanyaan di sini Kenapa ?, beliau berpikir karena mereka malas atau sakit atau sibuk di rumah, ternyata mereka tidak datang sore karena ada kegiatan mereka waktu sore, dengan itu bagaimana bisa berdakwah dan apabila ta'lim ini dilibatkan dengan kepala desa, apa yang terjadi macam macam kegiatan di desa, oleh karena itu tidak efektif maka dengan adanya lembaga seperti ini model strategi yang paling jitu.

Pemisalan guru ketika tidak berada dilingkaran itu, terus kita menyampaikan sesuatu yang menurut kita harus diketahui oleh ibu guru yang pastinya sulit untuk di ungkapkan yaitu kita akan malu-malu, takut nanti dibilang apa, coba kalau misalnya di suatu lingkaran dengan jumlah lebih 40 itu sudah bisa disebut proses dakwah.

Beliau melanjutkan bahwa strategi dakwah dalam sekolah adalah membuat kurikulum, membuat aturan contohnya menyiapkan guru yang bagus, dan menyiapkan sarana dan parasarana yang baik.

Kalimin selaku Pembina tahfidz akhwat mengatakan bahwa dalam berbicara strategi, strategi dakwahnya dibagi 2 anaknya yang sudah paham dengan agama berarti sisa diisi dengan ilmu agama dan yang belum paham agama kita pahami dulu. Apa itu islam, rubah pola pikir mereka dengan pengetahuan islam perlahan-lahan, agar ketika menerima agama dengan baik.

Beliau melanjutkan bahwa tambahan strategi dakwah dalam menarik minat masyarakat :

1. Santri tidak dikasih berbayar agar mereka yang mampu dan tidak mampu bisa belajar Pondok Pesantren Al-Amin Kec. Mawasangka Tengah Kab.

Buton Tengah.

2. Pondok pesantren bergerak dibidang sosial agar anak-anak yang tidak mampu,yatim piatu diberikan bantuan dari dinas sosial.

La Aderavik Sarji selaku Pembina tahfidz ikhwan mengatakan bahwa strategi dakwah dalam santri maka,yang kita perlu ketahui pertama adalah mengetahui latar belakang mereka,karena tingkat kenakalan\perilaku anak-anak semuanya bersumber dari latar belakang,anak-anak yang mudah di arahkan adalah anak-anak yang di rumahnya harmonis,dan anak-anak tingkat kenakalan luar biasa terkadang di rumahnya broken home, karena perceraian atau orang tuannya menaruh anak tinggal bersama neneknya,sehingga strategi yang dapat di ketahui mengetahui latar belakang santri-santri tersebut.Setelah itu,mencari solusi bagaimana ini memiliki ketertarikan dengan apa yang di bawakan\di ajarkan.

Karena sifat manusia mencari yang namanya kenyamanan,ketika dia nyaman dengan sesuatu dia tidak akan meninggalkan hal tersebut. Maka mencari apa yang menjadi, kenyamananya anak tersebut seperti apa yang dia suka,gemari,inginkan kita berikan. Contoh dia suka bermain bola maka kita kasih kebebasan bermain bola,dengan dia mendapatkan apa yang di cari tumbuh kenyamanan, kesenangan setelah itu kita masuk ke pendakwaan.di mana pendakwaan adalah akhlak dan mengajarkan adab.

Kalimin selaku Pembina tahfidz akhwat mengatakan bahwa santri-santri bisa disebut generasi Z di mana mereka ingin serba cepat,jadi pihak sekolah mengajar sesuai dengan kondisi zaman pada saat ini,seperti kita ketahui kita berada di era digitalisasi semua serba instan,maka salah satu metode guru-guru dalam mengajar menggunakan HP,leptop,menggunakan video ketika ada penjelasan-penjelasan yang disampaikan yang mana mereka lebih cepat menangkap penjelasan-penjelasan tersebut. Contohnya ketika ada kegiatan yang

sifatnya menyimpang, melanggar aturan pesantren misalnya berkelahi maka kami putarkan bagaimana dampak berkelahi sekaligus pandangan dalam hadis dan Al-Qur'an diputarakan sehingga mereka mengetahui dampak dan efek berkelahi. Jadi, kami selalu memadukan antara kurikulum saat ini merupakan kurikulum merdeka belajar dan dikaitkan dengan kaderisasi dalam proses pembelajaran agar yang menjadi tujuan pendidikan sesuai dengan undang-undang yakni mencerdaskan bangsa kemudian menjadikan mereka akhlak yang bagus yang menjadi acuan kita semua bagaimanapun proses pembelajarannya intinya santri-santri cerdas dan berakhlak.

**Tabel XI**

Tanggapan tentang pembinaan akhlak yang di dapatkan di pondok Pesantren Al-Amin Kec. Mawasangka Tengah Kab. Buton Tengah

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (p)
Ya	49	96,07%
Kadang-kadang	2	3,92%
Tidak pernah	-	-
Jumlah	51	100%

Sumber Data : Tabulasi Angket no 4

Berdasarkan tabulasi angket diatas penulis dapat mengetahui bahwa sebagian besar remaja mendapatkan pembelajaran akhlak dari sekolah. Ini dibuktikan dari 56 responden, terdapat 49 atau 96,07% responden memberikan jawaban "Ya" mereka dapatkan pembinaan akhlak dari sekolah, 2 atau 3,92% responden memberikan jawaban "kadang-kadang" mendapat pembinaan akhlak dari sekolah dan 0 atau 0% responden menjawab tidak sama sekali mendapatkan pembinaan akhlak dari sekolahnya.

Dari uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pesantren merupakan tempat yang tepat dalam hal mendapatkan pembinaan akhlak.

Setiap pendidik dan Pembina adalah unsur terpenting dalam pendidikan akhlak dipesantren. Hari depan anak didik tergantung banyak kepada pendidik dan Pembina. Pendidik yang pandai, bijaksana, bersikap positif, ikhlas terhadap pekerjaannya akan dapat membimbing anak didik kearah sikap positif terhadap pelajaran yang diberikan kepadanya dan dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut ini tanggapan tentang peran guru dan Pembina dalam pembinaan akhlak yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren

**Tabel XII**

Tanggapan tentang kemampuan guru dalam mengajar aqidah akhlak di pondok Pesantren Al-Amin Kec. Mawasangka Tengah Kab. Buton Tengah

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase (P)</b>
Baik	50	98,21%
Sedang	1	1,96%
Tidak baik	-	0%
Jumlah	51	100%

Sumber Data : Tabulasi Angket no 5

Berdasarkan tabulasi angket diatas penulis dapat mengetahui bahwa sebagian besar santri mengatakan baik dalam menilai kemampuan guru dalam mengajar mata pelajaran aqidah akhlak. Ini dibuktikan dari 51 responden, terdapat 50 atau 98,21% responden memberikan jawaban "Ya" baik dalam mengajar aqidah akhlak dan, 1 atau 1,96% responden memberikan jawaban "sedang" kemampuan guru dalam mengajar aqidah akhlak dan 0 atau 0% responden menjawab tidak baik sama sekali dalam mengajar mata pelajaran aqidah akhlak

Dari uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pesantren merupakan tempat yang tepat dalam hal mendapatkan pembinaan akhlak.

Dalam hal ini bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan pendidik di pesantren dengan cara:

- 1) Menumbuhkembangkan dorongan dari dalam, yang bersumber pada iman dan taqwa. Untuk itu perlu pendidikan agama.
- 2) Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak Alquran lewat ilmu pengetahuan, pengalaman, dan latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
- 3) Meningkatkan pendidikan kemauan, yang nantinya akan bisa mempengaruhi pikiran dan perasaan. Sehingga santri sadar untuk selalu memilih yang baik dan melaksanakannya.
- 4) Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik. Sehingga santri merasa bahwa perbuatan baik itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji yang akan selalu dilaksanakannya
- 5) Di dalam Alquran dijelaskan bermacam-macam cara untuk membentuk akhlak manusia, misalnya shalat, mengajak orang untuk berbuat baik, mencegah perbuatan mungkar, nasihat yang baik, ajakan kepada keutamaan, kisah-kisah, contoh teladan, dan sebagainya.

Cara-cara diatas dapat ditempuh melalui kegiatan:

- 1) Memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan pembiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik. Misalnya:
  - a) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara, berbusana dan bergaul dengan baik di pesantren maupun diluar pesantren.

- b) Membiasakan santri dalam hal tolong menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- c) Membiasakan santri bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, dan sabar.
- 2) Membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan santri, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan menghindari akhlak yang buruk, selalu tekun beribadah dan mendekati diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik.

Dengan adanya program kegiatan diatas tadi diharapkan mampu menunjang pelaksanaan pendidik agama islam dalam proses pendidikan akhlak karimah peserta didik di pesantren sehingga masa remaja mereka dapat dikontrol dengan baik'.

**Tabel XIII**

Tanggapan responden terhadap pentingnya pembelajaran akhlak sebagai bekal hidup dimasyarakat dan bekal hidup di akhirat kelak

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase (P)</b>
Sangat setuju	47	92,15%
Setuju	4	7,84%
Tidak setuju	-	0%
Jumlah	51	100%

Sumber Data : Tabulasi Angket no 6

Berdasarkan tabulasi angket diatas, penulis dapat mengetahui bahwa 47 responden atau 92,15% yang mengatakan sangat setuju tentang pembelajaran akhlak terhadap pentingnya pembelajaran akhlak sebagai bekal hidup di masyarakat dan bekal hidup di akhirat kelak, 4 atau 7,84 % responden/remaja

setuju terhadap pentingnya pembelajaran akhlak sebagai bekal hidup di masyarakat dan bekal hidup di akhirat kelak, dan tidak ada yang mengatakan tidak setuju.

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa pembelajaran akhlak merupakan salah satu bekal hidup dimana pun berada. Dilihat dari 47 atau 92,15% responden yang sangat setuju. Kemudian 4 atau 7,84% mengatakan setuju, dan tidak ada responden yang mengatakan tidak setuju.

#### **E. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Amin**

##### **1. Faktor-Faktor Penghambat dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Amin**

Hadiman selaku pempinan pondok pesantren mengatakan bahwa faktor penghambat sudah menjadi curhat seindonesia yaitu hp, ketika ada hp janganlah berprasangka baik kepada santri-santri kerepotan. Beliau mengatakan bagi yang belum berkeluarga jangan cepat memberikan hp karena mereka akan kecanduan, tanpa hp mereka bisa di katakan akan gila, di sisi lain berpengaruh sama mata, otak. Hp pengaruhnya sangat luar biasa, secara umum dipengaruhi oleh lingkungan sama seperti sekolah lain tidak jauh beda. Kemudian santri-santri pondok berteman dengan mereka yang memiliki hp diluar sana dari hasil yang dinonton, dibaca tentu berpengaruh di akhlak sehari-hari.

Kalimin selaku Pembina tahfidz akhwat mengatakan bahwa hp sangat berpengaruh di kehidupan santri-santri, Hp ketika mereka nonton lupa akan waktu, ketika berhadapan dengan hp aktifitas belajar, mengerjakan tugas, aktifitas menghafal ketika mereka memegang Hp lupa semuanya, begitu banyaknya tampilan-tampilan Hp yang menyebabkan mereka sibuk dengan itu, hal tersebut



menyebabkan sekolah mengatur tidak boleh menggunakan handphone di jam sekolah.

Beliau melanjutkan bahwa hp juga bermanfaat untuk proses pembelajaran sehingga hp bisa digunakan ketika hari sabtu dan ahad dengan catatan pengontrolan ustadz dan ustadzah.

La Aderavik Sarji selaku Pembina tahfidz ikhwan mengatakan bahwa faktor penghambat juga, adalah mereka santri tidak tinggal seutuhnya di pondok pesantren akan tetapi mereka pulang-pulang, hal tersebut sangat menghambat cara berpikir anak-anak, menghambat pembinaan/pembangunan karakter anak-anak seperti kita sudah ajarkan tentang akhlak ketika santri pulang ke rumah semua yang dipelajari di sekolah hilang walaupun ada tertinggal sedikit di pikiran mereka.

Dampak negatif membawa handphone di pesantren

1. Berpotensi Mengganggu Konsentrasi Belajar

HP dulunya hanya bertujuan sebagai alat komunikasi jarak jauh berbasis nirkabel. Namun, kebanyakan HP canggih saat ini telah berbasis android sehingga dapat digunakan untuk berbagai macam hal. Misalnya, memainkan musik, chatting, berselancar di internet, berfoto selfie maupun groupie, hingga memutar video dan editing. Nah, siswa yang membawa HP ke sekolah tentu tidak mudah mengabaikan godaan dari mewahnya fasilitas dari HP-nya sendiri. Walhasil, konsentrasi belajar tidak maksimal.

2. Berpotensi Mengakses Situs Terlarang

Cara pemakaian HP yang dibawa siswa ke sekolah tentu sulit dikontrol satu-satu oleh para guru dan warga sekolah. Bagaimana jadinya, jika salah seorang siswa mengakses situs-situs terlarang. Apalagi jika sampai mengajak teman-temannya untuk ikut menikmati. Mental dan psikologi mereka bakal

runtuh ibarat terhantam tsunami dan letusan gunung api. Saraf-saraf di otak mereka menjadi terputus dan sulit memahami pelajaran sekolah. Kemungkinan mereka juga terjangkit kecanduan jangka panjang. Hasilnya, siswa menderita kerugian, dan tentu saja mengancam masa depannya.

### 3. Berpotensi Menjadi Kampanye Negatif

Siswa yang diberi izin untuk membawa HP ke sekolah dan tanpa terkontrol dapat mengakses situs- situs negatif tentu saja berpotensi untuk menularkan kebiasaannya kepada teman kelas dan siswa- siswa lain. Apa jadinya, jika semua siswa kemudian menjadi terlena dan terbuai dengan kenikmatan situs-situs berbahaya? Tentu kerugian besar akan dialami oleh generasi muda, pemegang estafet pembangunan negeri ini kelak.

### 4. Berpotensi Mengundang Kesenjangan

Tidak semua siswa mampu membeli HP. Namun, sekiranya siswa diberi izin oleh sekolah untuk membawa dan menggunakan HP mahal, kecenderungan terjadinya kesenjangan sangat besar. Siswa-siswa dari keluarga berada akan terlihat dominan. Sedangkan siswa- siswa yang sudah bersyukur dapat ongkos angkot dan jajan sehari-hari, berpotensi mengalami sindrom tersisih. Efeknya, siswa kurang mampu yang tidak tahan dengan kemolekan HP milik teman- temannya akan merengek-rengok minta dibelikan oleh orang tuanya. Tentu sobat pembaca bisa bayangkan sendiri bukan, betapa panjangnya rentetan siklus kesenjangan itu.

### 5. Berpotensi Menumbuhkan Hedonisme

Siswa yang bebas membawa HP ke sekolah juga berpotensi mengalami perubahan gaya hidup. Mereka cenderung mendapat pengaruh dari apa saja yang diaksesnya melalui HP. Jika mereka terjerembab dengan style berpakaian ala Korea karena keseringan melihat akun idola mereka di Instagram atau

video-video klip di YouTube, maka besar kemungkinan saraf-saraf hedonisme di dalam diri mereka tumbuh subur seiring berjalannya waktu. Apalagi jika orang tua dan guru gagal menumbuhkan moral dan nilai-nilai karakter religius.

#### 6. Berpotensi Menimbulkan Persaingan Tidak Sehat

Jika semua siswa bebas membawa HP ke sekolah, maka para siswa terutama mereka yang kaya cenderung akan memiliki intrik pameritas. Setiap ada HP keluaran baru mereka minta dibelikan lalu membawanya ke sekolah. Tidak mau kalah, siswa lain yang juga tidak ingin tersaingi, pasti akan merengek dibelikan juga HP yang lebih keren dan canggih. Jika hal ini berada dalam zona aman (tidak terkontrol oleh guru dan orang tua) maka hasilnya akan menimbulkan persaingan dan kondusifitas sekolah yang tidak sehat antar siswa

Faktor penghambat pembinaan akhlak santri di pondok pesantren merupakan tantangan nyata di pondok pesantren dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Asrama santri yang digunakan sekarang ini sudah tidak layak pakai.
- b. Ruang yang dihuni para ustadz/guru, para pengasuh dengan bangunan darurat
- c. Ruang kerja yang digunakan pimpinan dan kiyai masih menggunakan bangunan darurat dan fasilitas belum memadai.
- d. Belum ada ruang yang memadai untuk pelayanan kesehatan warga pesantren.
- e. Dapur umum pondok pesantren masih menggunakan dapur pimpinan.
- f. belum ada ruang khusus untuk penginapan tamu dan belum ada kamar mandi/wc yang standar.

Pondok pesantren Al-Amin yang ada di desa lantongau kab. Buton Tengah yang sedang dalam tahap perkembangan. Pondok pesantren Al-Amin yang beroperasi pada tahun 2007 mengalami beberapa hambatan dalam pembinaan akhlak yaitu:

a. Bangunan dan ruangan

Dalam hal proses belajar mengajar Pembina dan pendidik sangat penting bagi santri dalam membentuk karakter yang lebih baik yang berjiwa islami semata-mata tujuannya untuk kebaikan dunia dan akhirat. Dalam hal ini salah satu yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak santri adalah kurangnya ruangan kelas, asrama untuk ikhwan dan tidak ada pagar sekolah.

La Aderavik Sarji selaku Pembina tahfidz ikhwan mengatakan bahwa Faktor penghambatnya untuk santri ikhwan adalah pulang-pulang itu sangat betul-betul menghambat cara berpikir santri-santri, penghambat pembinaan/pembangunan karakter santri-santri seperti ketika kita sudah ajarkan tentang akhlak pada saat santri pulang ke rumah semua yang di pelajari di sekolah hilang walaupun ada tertinggal sedikit di pikiran mereka.

Beliau melanjutkan bahwa penyebab pembina dan santri-santri tahfiz pulang karena sarana dan prasarana yang ada belum memadai seperti tidak adanya asrama sehingga masih menggunakan mesjid, tidak adanya kasur dan lain-lain. Sehingga orang tua santri tidak mengizinkan anak-anak mereka tidur di mesjid bisa dikatakan pada saat selesai kegiatan tahfiz malam lebih dominan yang pulang dibanding yang tinggal. Pada saat subuh hari mereka yang pulang kembali ke mesjid untuk zikir dan mendengarkan ceramah Bersama

Faktor pendukung santri-santri tahfiz ikhwan adalah kebersamaan karena ketika santri-santri bersama orang-orang yang baik maka akan mendukung

pembinaan tersebut. Faktor pendukung yang lain adalah ta'lim, sholat- sholat sunnah seperti sholat dhuha, sholat lail.

Yahya selaku santri mengatakan bahwa kami ikhwannya belajar di masjid karena kekurangan ruangan dan pada saat kegiatan tahfidz malam kami mengaji di masjid sehingga dengan tidak adanya asrama orang tua kami tidak mengizinkan kami tidur di mejid.

Beliau melanjutkan bahwa selain itu yang menjadi kendala dalam pondok pesantren Al-Amin yaitu kurangnya kursi dan buku-buku yang ada di perpustakaan.

Iklima Akim selaku santri mengatakan bahwa Buku-buku di perpustakaan belum lengkap, banyak santri-santri keluar sekolah tanpa izin oleh karena itu pentingnya pagar sekolah.

a. Faktor lingkungan

Aktifitas ketika di pesantren tidak menggunakan handphone maka mereka mencari di luar di mana teman-teman mereka menggunakan hanphone sehingga apa yang di khawatirkan, apa yang di harapkan orang tua dan dikhawatirkan oleh pihak pesantren kepada santri-santri.

b. Faktor Pemerintah

Yang berhubungan dengan sarana dan prasarana yang belum memadai seperti salah satunya asrama. Dimana ke sekolah pagi jam 07:00 dan mereka pulang ke sekolah selesai zuhur dan selesai asar datang kembali dan pulang jam 06:00 . Waktu istirahat mereka di rumah dari selesai zuhur sampai selesai asar.

b. Faktor-Faktor Pendukung dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-AmiN.

Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak di pondok pesantren Al-Amin adalah sarana, aturan dan guru yang sudah siap.

Faktor pendukung santri-santri adalah kebersamaan karena ketika santri-santri bersama orang-orang yang baik maka akan mendukung pembinaan tersebut. Faktor pendukung yang lain adalah

a) ta'lim

Ta'lim atau mendengarkan ceramah merupakan aktifitas yang dilakukansantri-Santri asrama. Di mana pelaksanaannya jam 05:00-06:00. Ta'lim ini sangat berpengaruh dengan akhlak santri karna dengan ta'lim juga etika santri dapat terikut. Dengan ta'lim juga kerja keras, kesungguhan, komunikatif, syukur, tawakkal ,sabar dan istiqomah dapat terbentuk.

b) Zikir

Santri-santri wustho selalu melaksanakan zikir pagi petang, di mana di pagi hari mereka berzikir serentak, bersama sama. Sesudah berzikir biasanya mendengarkan ceramah. Namun ketika zikir petang mereka diperintahkan untuk berzikir individu masing masing.

Iklima Akim selaku santri mengatakan bahwa ketika kami disuruh berzikir petang individu masing-masing masih banyak yang belum melakukan karna kurang control dari Pembina sehingga menyebabkan mereka tidak berzikir petang dan tanpa sepengetahuan pembina.

Maka dari itu zikir pagi petang termaksud hal yang telah di terapkan di pondok pesantren Al Amin Kec. Mawasangka Tengah Kab. Buton Tengah. Biasanya selesai berzikir pagi dan mendengarkan ceramah bersama-sama seperti biasa mereka kerja bakti membersihkan kotoran sekitaran masjid sebelum pulang ke rumah masing-masing untuk persiapan kembali ke sekolah dan masuk kelas.

La Aderavik Sarji selaku Pembina tahfidz ikhwan mengatakan bahwa Setiap hari sebagai Pembina mengarahkan santri-santri untuk melaksanakan rutinitas setiap pagi yaitu shalat dhuha secara berjamaah.

c) Sholat Dzuhur

Selain shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah juga menjadi rutinitas setiap hari pada semua santri. Ini dilakukan agar seluruh santri-santri tidak lupa kewajibannya sebagai umat muslim yang wajib melaksanakan shalat fardhu. Beliau melanjutkan bahwa Seluruh santri wajib melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah, terutama hari jum'at dan wajib salah satu santri membawahi ceramah selesai zuhur setiap hari

Maka dari itu santri-santri wajib melaksanakan kewajibannya sebagai umat muslim melaksanakan shalat zuhur. Dan mereka diwajibkan ceramah selesai shalat zuhur di Masjid Pondok Pesantren Al-Amin.

Fahrul selaku santri mengatakan bahwa “Setiap hari kami diwajibkan untuk shalat dzuhur secara berjamaah sebelum pulang. Sholat Dzuhur berjamaah melatih diri kita untuk selalu menunaikan kewajiban kita sebagai umat muslim.” Sebagai kesimpulan pesantren tidak hanya mengajarkan untuk shalat dzuhur secara berjamaah akan tetapi mengajarkan santri untuk selalu menjalankan kewajiban sebagai umat muslim yaitu shalat lima waktu.

d) Sholat dhuha

Sholat Dhuha merupakan kegiatan yang sudah menjadi rutinitas setiap pagi pada wustha, ulya, smp, smk di Pondok Pesantren Al Amin. Mereka melaksanakannya berjamaah biasanya mereka melakukannya setelah murojaah di pagi hari, dan melaksanakan shalat dhuha jam 07:30.



La Aderavik Sarji selaku Pembina tahfidz ikhwan mengatakan bahwa Setiap hari sebagai Pembina mengarahkan santri-santri untuk melaksanakan rutinitas setiap pagi yaitu shalat dhuha secara berjamaah.

Oleh karena itu tugas seorang Pembina mengarahkan santri-santri dalam melaksanakan rutinitasnya setiap pagi yaitu sholat dhuha secara berjamaah.

Jeli selaku santri mengatakan bahwa dengan adanya shalat dhuha yang wajib dilakukan setiap hari, kami sebagai santri sangat bersyukur karena dibimbing untuk melaksanakan shalat dhuha karena akan memberi kami banyak manfaat yaitu disiplin dan menurut dia ketika dia sudah melaksanakan shalat dhuha dia mendapatkan pahala, tidak membuang-buang waktu pagi, dan menurutnya shalat dhuha juga seperti olahraga

Dapat disimpulkan bahwa sholat dhuha dipesantren dapat membiasakan santri untuk shalat dhuha dimanapun mereka berada dan mengajarkan santri disiplin waktu dalam beribadah.

e) sholat lail

Selain sholat dhuha dan sholat zuhur, wustho juga melaksanakan sholat tahajjud. Pelaksanaan sholat tahajjud dilakukan setiap malam oleh santri. Setelah sholat tahajjud, terkhususnya pada malam senin dan kamis seluruh santri merangkaikan dengan makan sahur bersama.

Kalimin selaku Pembina tahfidz akhwat mengatakan bahwa di pondok Pesantren Al-Amin belum mewajibkan santri untuk melakukan shalat tahajjud, kami hanya sering memberitahukan mereka untuk melaksanakan shalat tahajjud dan menjelaskan manfaat dari shalat tahajjud sehingga beberapa santri sudah rutin melakukannya.

Febi selaku santri mengatakan bahwa hampir setiap hari kami diingatkan untuk melaksanakan shalat tahajjud dan sudah ada beberapa santri yang menjadikan rutinitas mereka setiap malam.

Maka dari itu dengan seringnya santri diingatkan untuk melakukan shalat tahajjud maka dengan sendirinya mereka akan menjadikan shalat tahajjud sebagai rutinitas mereka setiap malam.

Mereka diingatkan untuk melaksanakan shalat tahajjud dan sudah ada beberapa santri yang bangun sholat tahajjud akan tetapi ada sebagian atau lebih dominan tidak melaksanakan tanpa sepengetahuan Pembina.

f) puasa senin kamis

Selain sholat wajib dan sunnah, santri-santri juga rutin melaksanakan puasa hari senin dan kamis. Kegiatan puasa ini hanya diperuntukkan pada santri yang mondok atau menetap pada asrama saja. Kalimin selaku Pembina tahfidz akhwat mengatakan bahwa kami mewajibkan santri berpuasa senin kamis terkhusus yang mondok di pesantren.

Iklima Akim selaku santri mengatakan bahwa di pesantren mereka selalu diwajibkan untuk berpuasa senin kamis karena ada sanksi yang diterapkan apabila mereka tidak berpuasa dan dia berkata alahamdulillah tidak ada yang berbohong untuk tidak berpuasa apabila ada santri yang tidak berpuasa karna tidak bangun maka dia membayar denda 2.000 dan kalau yang sakit maag 1.000.”

Maka dari itu puasa senin kamis termasuk ibadah sunnah yang telah diterapkan di pondok Pesantren Al-Amin yang wajib dilaksanakan.

Dengan demikian kegiatan yang dilakukan Pondok Pesantren Al Amin yaitu shalat dhuha secara berjamaah yang sudah menjadi kewajiban para santri setiap harinya. Shalat dzuhur secara berjamaah yang juga merupakan kewajiban seluruh santri. Puasa senin kamis yang wajib dilaksanakan santri yang mondok

walaupun masih ada beberapa santri yang tidak melaksanakan kewajibannya karena tidak bangun sahur dan bangun terlambat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Amin Kec. Mawasangka Tengah Kab. Buton Tengah

1. Akhlak santri sehari-hari dikategorikan baik
2. Strategi yang dilakukan yaitu menyusun kurikulum, menyiapkan guru yang siap menjalankan kurikulum, membuat tata tertib dan mendirikan lembaga pendidikan.
3. Faktor penghambatnya adalah penggunaan handphone, lingkungan luar pesantren dan ruangan yang tidak memadai.
  4. Faktor pendukungnya adalah ta'lim, zikir, sholat zuhur berjamaah, sholat dhuha, sholat lail, puasa senin kamis dan kegiatan tahfidz malam.

#### **B. Saran**

Dalam melihat suatu permasalahan yang muncul selama penulis mengadakan penelitian di pondok pesantren Al Amin Kec. Mawasangka Tengah Kab. Buton Tengah, maka dibawah ini ada beberapa saran dari penulis:

1. Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung dalam proses belajar mengajar serta dalam pembinaan akhlak, maka dari itu diharapkan kepada pemerintah agar memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana di pondok pesantren Al-Amin Kec. Mawasangka Tengah Kab. Buton Tengah.

2. Diharapkan semua guru dan Pembina bisa lebih tegas dalam memberikan pembinaan agar santri lebih patuh lagi pada peraturan yang ada.
3. Orang tua juga memegang peranan penting dalam mengawasi dan membina putra-putri mereka, maka dari itu dibutuhkan pengawasan dari orang tua kepada putra-putrinya pada saat mereka berada di rumah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI
- Abuddin Nata, 2010, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ali Abdul Halim Mahmud, 2004, *Akhlak Mulia, Penerjemah; Abdul Hayyi al-kattani, dkk.*, Jakarta: Gema Insania Press.
- Amri, H Muhammad, 2016, *Aqidah Akhlaq*, Sul-sel : Penerbit Syahadah, Cet 1,2.
- Arianto, Efendi, 2017, *Pengantar Manajemen Strategi Kontemporer, Strategi di Tengan Operasional*, Jakarta: Kencana.
- Arifin, Tatang M, 1982, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asari, H, 2019, *Sejarah Pendidikan Islam: Membangun Masa Lalu dengan Masa Kini dan Masa Depan*, 2nd ed, Perdana Publishing.
- Aziz, Moh Ali, *Ilmu Dakwah*, 2015, Jakarta : Prenadamedia Group, Cet ke-4.
- Baharuddin. " *Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kinerja Madrasah Babul Ilymy Kecamatan* .
- bid.,
- Bungin Berhan, 2003 *Analisis Data Penelitian Kualitatif* , Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- DakwahTugasmurnibinaakhlakinsan", *BH Online*, <https://www.bharian.com.my>, Selasa, 16
- Daradjat Bin Fariq, 1970, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat Zakiah, 1970, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.

- Depak RI,1983, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, Jakarta: Depak RI Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam.
- Emzir, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kementrian Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*
- Kementrian Agama RI, 2015, *al-Quran dan Terjemahnya* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri)
- M. Quraish Shihab,2002, *Tafsir Al-Mihsbah*, Ciputat: Lentera Hati.
- Mohammad, Daud, *Pendidikan Agama islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Muh Nurhidayat, 2013,*Metode Penelitian Dakwah*, Makassar:Universitas Islam Negara UIN Alauddin.
- Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, 2006 *raja jemen Dakwah*, Jakarta:kencana.
- Mujahidin Endin, 2005, *Pesantren Kila* Jakarta:Pustaka al-Kautsar.
- Nata, Abdullah, 2011, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Handari, 2001, *Metode Penelitian Bidang soisial*, Yogyakarta: Gajah Mada Universty, Press.
- Nurhidayat, Muh. *Metode Penelitian Dakwah*, Makassar: Universitas Islam Negeri UIN.
- Nusa Putra, 2013, *Penelitian Kualitatif IPS*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Pasha, 2000),*Akhlak Sunnah*, Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri.
- Rosihon, Anwar, 2010, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rumbia, 2017, *Kabupaten Janeponto". Skripsi*. Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin.
- Saebani, Beni Ahmad, 2010, *Ilmu Akhlak*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 14-15.26Mustafa Kamal.



- Shihab, M. *Quraish*, 2002, *Tafsir Al-Mishbah jilid 2* Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, Quraish, 2002, *Tafsir Al-Mishbah*, Tangerang: Lentera Hati.
- ST. Aisyah Bm, 2004, *Antara Akhlak Etika dan Moral*, Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:Alfabeta.
- Syamsuddin, 2016, *Pengantar sosiologi dakwah*, Jakarta: KENCANA.
- Widiasworo, 2018,*Mahir Penelitian Modern*, Yogyakarta: Araska.
- WJ.S. Poerdarminta, 2018, *Kamus Besar Bahasa Indonesia 3rd ed* Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- WJS Purwadaminta, 2018, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka.



## LAMPIRAN

## 7. Surat Izin Penelitian

		<b>MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH</b> <b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR</b> LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0111) 865500 Makassar 90221 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id
Nomor : 3422/05/C.4-VIII/1/1445/2024	20 January 2024 M	
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal	08 Rajab 1445	
Hal : Permohonan Izin Penelitian		
Kepada Yth, Bapak / Ibu Kepala Sekolah Pondok Pesantren Al-Amin Kec. Mawasangka Tengah di - Buton Tengah اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ		
Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 174/FAI/05/A.2-II/XII/45/23 tanggal 26 Desember 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :		
Nama	: NUR MALINDA	
No. Stambuk	: 10527 1113920	
Fakultas	: Fakultas Agama Islam	
Jurusan	: Komunikasi Penyiaran Islam	
Pekerjaan	: Mahasiswa	
Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :		
<b>"STRATEGI DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-AMIN KEC. MAWASANGKA TENGAH KAB. BUNTON TENGAH"</b>		
Yang akan dilaksanakan dari tanggal 9 Februari 2024 s/d 9 April 2024.		
Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.		
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran		
اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ		
	Ketua LP3M,  Dr. Muhi. Arief Muhsin, M.Pd NPM 1127761	
01-24		



**YAYASAN PEMERSATU UMAT NUSANTARA  
PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL-AMIN MAWASANGKA  
TERAKREDITASI B**

Jl. Poros Mawasangka-Labungkari Lt. Pendidikan Desa Lantongau, Kec. Mawasangka Tengah Kp. 93762  
Telp. 0852 4080 2672 E-mail : ppsalaminmawasangka@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Satuan Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Amin Mawasangka, menerangkan bahwa:

Nama : NUR MALINDA  
NIM : 105271113920  
Jurusan : Komunikasi Penytaan Islam  
Kampus : Universitas Muhammadiyah Makassar

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Amin Mawasangka terhitung dari tanggal 9 Februari sampai dengan 9 April 2024 guna penulisan Skripsi dengan judul " Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Amin Kec. Mawasangka Tengah Kab. Buton Tengah " Siswa tingkat Wustha di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Amin Mawasangka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lantongau, 02 Maret 2024  
PPS Al-Amin Mawasangka  
Pimpinan



HADIMAN, S.Sos.I

## 8. Pedoman Wawancara

Judul Skripsi: Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok

Pesantren Al-Amin Kec. Mawasangka Tengah Kab. Buton Tengah

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana gambaran akhlak santri sehari-hari di pondok pesantren Al Amin. Kec Mawasangka Tengah Kab. Buton Tengah
  2. Bagaimana strategi dakwah dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al Amin Kec. Mawasangka Tengah Kab. Buton Tengah
  3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al Amin Kec. Mawasangka Tengah Kab. Buton Tengah
- Gambaran Umum Lokasi Penelitian
9. Bagaimana Sejarah Pondok Pesantren Al-Amin Kec. Mawasangka Tengah ?
  10. Apa saja Visi Misi Pondok Pesantren Al-Amin Kec. Mawasangka Tengah ?
  11. Di mana lokasi Pondok Pesantren Al-Amin Kec. Mawasangka Tengah Kab. Buton Tengah ?
  12. Apa saja Aturan Di Pondok Pesantren Al-Amin Kec. Mawasangka Tengah ?
  13. Apa saja Kegiatan Santri Wustho Di Pondok Pesantren Al-Amin Kec. Mawasangka Tengah ?
  14. Berapa Jumlah Santri Wustho Di Pondok Pesantren Al-Amin Kec. Mawasangka Tengah ?

➤ **Pertanyaan Kepada Narasumber**

**Pimpinan Pondok Pesantren**

Pertanyaan: Bagaimana gambaran akhlak santri sehari-hari di pondok Pesantren

Al-Amin Kec. Mawasangka Tengah Kab. Buton Tengah ?

Jawaban: bahwa akhlak mulia santri secara umum ketika melihat mereka ke

masjid, ketika dites pada saat mengaji dia tahu mengaji dan pada saat tes doa-doa harian dia mengetahui kalau misalnya dia tidak tahu maka di hafalkan doa doa harian pendek, tidak ada info bahwa dia nakal di rumah, tidak ada laporan di masyarakat bahwa dia membuat ulah dari situlah yang di katakan santri itu berakhlak.

**Pembina Tahfidz Akhwat**

Pertanyaan : Bagaimana Karakter Santri dengan hubungannya perkembangan zaman sekarang ini ?

Jawaban : bahwa setiap generasi karakter manusia ada pergeseran entah kearah positif atau kearah negatif dan pergeseran dipengaruhi oleh kondisi zaman. Contoh santri-santri sekarang bisa dikatakan generasi Z, apa-apa serba cepat sehingga cara berpikir juga seperti itu, hubungannya dengan perilaku yang katanya diakhir zaman\generasi Z, yang mana mereka inginnya dalam proses mencapai sesuatu itu ingin cepat.

ketika kondisi seperti itu, mereka guru tertentang dengan cara mengajar yang lebih efektif, kreatif, efisien karena guru harus

menyesuaikan dengan kondisi zaman maka,yang mereka lakukan adalah mengajar menggunakan IT sesuai dengan karakter mereka yang tepat contoh belajar cara bacaan Qur'an dengan cara diputarakan murottal Syakh kemudian dijelaskan hukum-hukumnya,cara seperti itu santri-santri lebih tertarik.

### **Pembina Tahfidz Ikhwan**

Pertanyaan : Apa faktor penghambat dan pendukung akhlak santri di pondok pesantren Al-Amin ?

Jawaban : faktor penghambat adalah mereka santri tidak tinggal seutuhnya di pondok pesantren akan tetapi mereka pulang-pulang,hal tersebut sangat menghambat cara berpikir anak-anak,menghambat pembinaan/pembangunan karakter anak-anak seperti kita sudah ajarkan tentang akhlak ketika santri pulang ke rumah semua yang dipelajari di sekolah hilang walaupun ada tertinggal sedikit di pikiran mereka.

Faktor pendukung santri-santri tahfiz ikhwan adalah kebersamaan karena ketika santri-santri bersama orang-orang yang baik maka akan mendukung pembinaan tersebut. Faktor pendukung yang lain adalah ta'lim, sholat- sholat sunnah seperti sholat dhuha, sholat lail.

### **Santri Wustho**

Pertanyaan : Kapan kalian dinasehati oleh Pembina/guru dan sesudah di nasehati apa yang kalian rasakan ?

Jawaban : Dinasehati ketika kami melakukan kesalahan, ketika kami melakukan kesalahan kami sadar, dari kesalahan yang diperbuat yang yang dirasakan perasaan bersalah kami bertanggung jawab terhadap terhadap apa yang kami lakukan.

Pertanyaan : Jelaskan apa yang menjadi kendala di pondok pesantren ?

Jawaban : Menjadi kendala di pondok pesantren buku-buku di perpustakaan kurang lengkap, banyak santri keluar sekolah tanpa izin oleh karena itu penting ada pagar sekolah.

Pertanyaan : Kewajiban apa saja yang harus dilakukan santri wustho di pondok pesantren Al-Amin ?

Jawaban : Kewajiban yang harus dilakukan santri wustho yaitu sholat zuhur,murojaah dari hari senin sampai hari kamis,wajib tidak membawah hp kecuali ada tugas penting diizinkan bawah hp setelah tugas selesai Hp di kumpul kembali. Untuk ikhwanya wajib ceramah selesai zuhur di depan.



## DOKUMENTASI



**Pembagian angket untuk ikhwan tingkat wustho pada tanggal 23 Februari 2024 di Pondok Pesantren Al-Amin**



**Kantor Pondok Pesantren Salafiyah Al-Amin Mawasangka**



**Wawancara dengan Pembina akhwat pada tanggal 17 Februari 2024 di Pondok Pesantren Al-Amin**



**Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Salafiyah Al-Amin Mawasangka pada tanggal 9 Februari 2024 di Pondok Pesantren Al-Amin**



**Pembagian angket untuk ikhwan tingkat wustho pada tanggal 23 Februari 2024 di Pondok Pesantren Al-Amin**



**Foto ustadz/guru yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Amin**





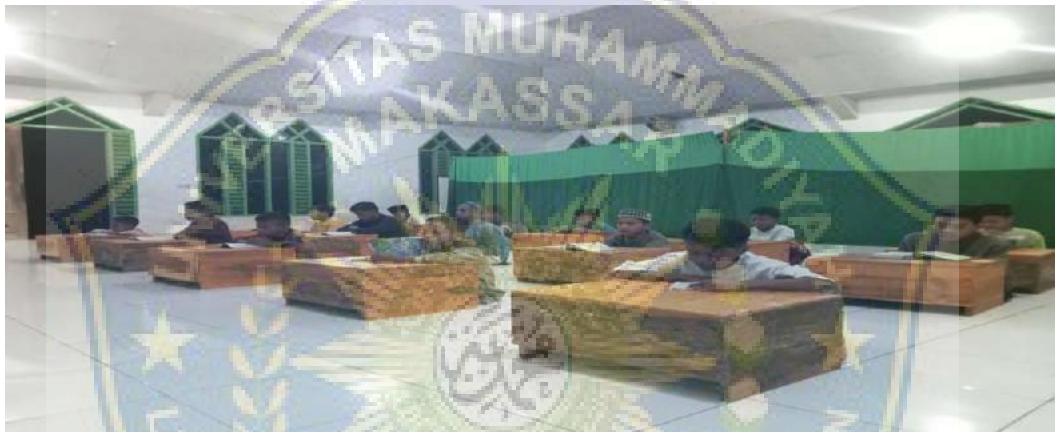
**Wawancara santri akhwat pada tanggal 29 Februari 2024 di Pondok Pesantren Al-Amin**



**Wawancara Santri Ikhwan Pada Tanggal 29 Februari 2024 Di Pondok Pesantren Al-Amin**



**Foto Kewajiban Santri Ceramah Selesai Sholat Zuhur**



**Foto Santri Kegiatan Malam Di Pondok Pesantren Al-Amin**



**Foto Ustadzah Atau Guru Yang Mengajar di Pondok Pesantren Al-Amin**





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nur Malinda

Nim : 105271113920

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	4%	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 08 Mei 2024

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nurulmah S.Hum., M.I.P

NBM. 964 591



BAB I Nur malinda

105271113920

by TahapTutup



**Submission date:** 08-May-2024 02:01PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2374045845

**File name:** BAB\_I\_skripsi\_strategi\_dakwah\_dalam\_pembinaan\_akhlak\_santri.docx (26.75K)

**Word count:** 2007

**Character count:** 12620



# BAB I Nur malinda 105271113920

## ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://repository.stainparepare.ac.id">repository.stainparepare.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://ahmadefendy.blogspot.com">ahmadefendy.blogspot.com</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://filsafatindonesia1001.wordpress.com">filsafatindonesia1001.wordpress.com</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://kayy-tank.blogspot.com">kayy-tank.blogspot.com</a> Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



# BAB II Nur malinda

105271113920

by TahapTutup



---

**Submission date:** 08-May-2024 02:02PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2374046207

**File name:** B\_II.\_skripsi\_strategi\_dakwah\_dalam\_pembinaan\_akhlak\_santri.docx (33.31K)

**Word count:** 2305

**Character count:** 14975



ORIGINALITY REPORT

**24%**  
SIMILARITY INDEX

**24%**  
INTERNET SOURCES

**12%**  
PUBLICATIONS

**7%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://holyquranhadis.wordpress.com">holyquranhadis.wordpress.com</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://e-journal.stai-iu.ac.id">e-journal.stai-iu.ac.id</a> Internet Source	5%
3	<a href="http://ia801806.us.archive.org">ia801806.us.archive.org</a> Internet Source	4%
4	<a href="http://repository.umy.ac.id">repository.umy.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://karyailmiah2012.blogspot.com">karyailmiah2012.blogspot.com</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://repository.radenfatah.ac.id">repository.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	2%
8	<a href="http://repository.uinmataram.ac.id">repository.uinmataram.ac.id</a> Internet Source	2%



Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



# BAB III Nur malinda

## 105271113920

by TahapTutup



---

**Submission date:** 08-May-2024 02:03PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2374046475

**File name:** B\_III.skripsi\_strategi\_dakwah\_dalam\_pembinaan\_akhlak\_santri.docx (25.68K)

**Word count:** 2103

**Character count:** 13943



# BAB III Nur malinda 105271113920

## ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://dokumen.tech">dokumen.tech</a> Internet Source	3%

Exclude quotes

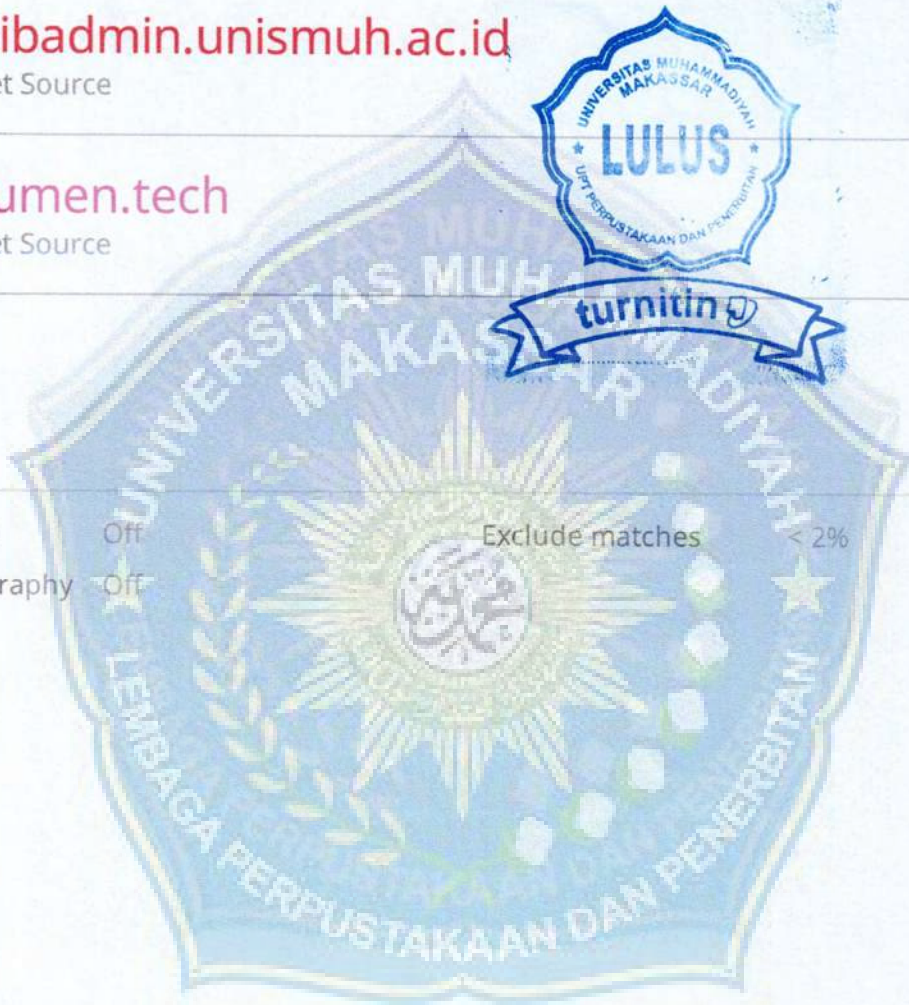
Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off



# BAB IV Nur malinda

## 105271113920

by TahapTutup



---

**Submission date:** 08-May-2024 02:04PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2374046826

**File name:** B\_IV\_skripsi\_strategi\_dakwah\_dalam\_pembinaan\_akhlak\_santri.docx (57.12K)

**Word count:** 8592

**Character count:** 52462



# BAB IV Nur malinda 105271113920

## ORIGINALITY REPORT

<b>10%</b> SIMILARITY INDEX	<b>10%</b> INTERNET SOURCES	<b>0%</b> PUBLICATIONS	<b>0%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>www.inirumahpintar.com</b> Internet Source		<b>5%</b>
<b>2</b>	<b>repository.ar-raniry.ac.id</b> Internet Source		<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>www.smpkhadijah.com</b> Internet Source		<b>2%</b>

Exclude quotes

Off

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

Off



BAB V Nur malinda  
105271113920  
by TahapTutup



---

**Submission date:** 08-May-2024 02:04PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2374047123

**File name:** BAB\_V.strategi\_dakwah\_dalam\_enbinaan\_akhlak\_santri.docx (15.48K)

**Word count:** 218

**Character count:** 1364



# BAB V Nur malinda 105271113920

## ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1

[digilib.umpar.ac.id](http://digilib.umpar.ac.id)

Internet Source



4%



Exclude quotes  Off

Exclude matches  2%

Exclude bibliography  Off



## BIODATA



**Nur Malinda**, dilahirkan di Morikana pada tanggal 06 November 2001, dari pasangan Ayahanda Akim dan ibunda Marlissa Monda, serta merupakan anak ketiga dari tujuh bersaudara penulis memulai pendidikan sekolah di SDN 2 lantongau pada tahun 2009 hingga tahun 2014, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Mawasangka Tengah. Kemudian pada tahun 2017 penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Mawasangka Tengah pada tahun 2020 penulis mendaftar sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) Fakultas Agama Islam (FAI) prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) program strata satu (S1).